

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
KEPALA BERNOMOR STRUKTUR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPS DI MI MUNAWARIYAH
PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA SI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

KURNIATI

NIM 14270060

Program Studi Pendidikan Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

Skripsi

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden
Fatah
Di – Palembang

14-01-19 09:03

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul: "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS di MI Munawariyah Palembang" yang ditulis oleh saudari:

Nama : Kurniati
Nim : 14270060

Sudah dapat diajukan dalam sidang *Munawaroh* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian surat pengantar skripsi ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Pembimbing I

Drs. Tastin, M.Pd.I
NIP. 195902181987031003

Palembang, 5 November, 2018

Pembimbing II

Hani Atus Sholikhah, M.Pd.
NIDN.0203018901

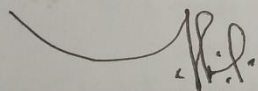
Skripsi berjudul:
PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
KEPALA BERNOMOR STRUKTUR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPS DI MI MUNAWARIYAH
PALEMBANG

Yang ditulis oleh saudara **KURNIATI, NIM. 14270060**
 Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan
 Didepan Panitia Penguji Skripsi
 Pada tanggal 29 November 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
 Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

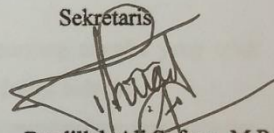
Palembang, 29 November 2018
 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Panitia Penguji Skripsi

Ketua



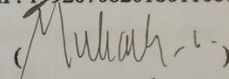
Drs. Kms Mas'ud Ali, M.Pd.I
 NIP. 196005312000031001

Sekretaris

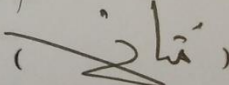


Fuadillah Ali Sofyan, M.Pd
 NIP. 199207082018011001

Penguji I : Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd
 NIP. 196807212005012004

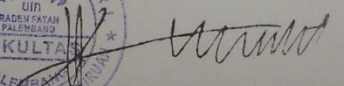


Penguji II : Miftahul Husni Nasution, M.Pd.I
 NIDN. 2009018602



Mengesahkan
 Dekan Fakultas Tarbiyah




 Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
 NIP. 197109111997031004

MOTTO

Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, kecuali kaum itu mengubahnya sendiri (Ar-Ra'd: 11)

Hidup adalah pilihan, dan apapun yang sudah kita pilih harus diperjuangkan, dan dari pilihan dan perjuangan tersebut pasti ada konsekuensinya, jadi hadapilah, hayati, nikmati, syukuri kemudian intropeksi diri. (Kurniati)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penulis ucapkan sebagai rasa syukur pada Allah SWT yang telah senantiasa memberikan rahmat dan hidayahNya pada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan lancar.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibuku tercinta,terkasih dan tersayang meraka yang telah mendukung disetiap langkah yang ku pilih dalam hidupku.
2. Kakak dan Adikku yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan motivasi.
3. Teman-teman seperjuanganku yang terus memberikan motivasi dan semangat agar bisa segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater UIN Raden Fatah Palembang tercinta.
5. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dengan caranya sendiri.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamiin penulis ucapkan sebagai rasa syukur yang penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat ridho Allah SWT, serta dukungan doa dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H.M.Sirozi, Ph.D. Selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr.H.Kasinyo Harto, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti. M.Pd.I dan Ibu Dr. Tutut Handayani.M.Pd.I selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi PGMI yang telah memberikan arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Drs. Tastin M.Pd.I selaku Pembimbing I, dan Ibu Hani Atus Sholikhah M.Pd. selaku Pembimbing II yang tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi perpustakaan.

7. Ibu SY. Fatimah, S,Ag Kepala MI Munawariyah Palembang yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti dan Guru yang telah membantu memberikan data yang di butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Orang tuaku tercinta Bapak (Basnar) dan Ibu (Nur Hayuna) yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan, memotivasiku, memberikan dukungan baik moral maupun materil dan karena berkat ridho merekalah skripsi ini bisa terselesaikan.
9. Saudara kandungku tercinta Kakak (Habibullah) dan Adik (Muhammad Dermawan) yang selalu mendukung dan memberikanku semangat.
10. Rekan-rekan PGMI angkatan 2014 seperjuanganku, kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupanku, tangan kalian selalu terbuka untuk memberikan bantuan dan bibir kalian tak pernah kering untuk memberikan nasihat-nasihat emas demi kedewasaanku serta selalu menemani.
11. Sahabat-sahabatku, (Dina, Meti, Fitri Yanti, Maryani, Tiara, Dwi, Lia, Nur, Ana, Nawal), yang selalu memberikan semangat dan motivasi.

Semoga bantuan meraka dapat menjadi amal shaleh dan di terima oleh Allah SWT, Amin Ya Robbal'alamin. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua Aamiin.

Palembang, 2018

Penulis

Kurniati

NIM 14270060

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengantar	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Motto dan Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel.....	x
Abstrak.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	11
1. Identifikasi Masalah	11
2. Batasan Masalah.....	11
3. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
1. Tujuan Penelitian	12
2. Kegunaan Penelitian.....	13
D. Tinjauan Kepustakaan.....	14
E. Kerangka Teori.....	19
F. Variabel Penelitian	22
G. Definisi Operasional.....	23
H. Hipotesis Penelitian.....	25
I. Metodologi Penelitian	25
1. Jenis dan Desain Penelitian.....	25
2. Jenis dan Sumber Data	27
3. Populasi dan Sampel Penelitian	29
4. Teknik Pengumpulan Data.....	31
5. Teknik Analisis Data.....	34
J. Sistematika Pembahasan	38

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur	40
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	40
2. Pengertian Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur.....	45

3. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur	46
4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur	48
B. Motivasi Belajar	52
1. Pengertian dan Macam-macam Motivasi Belajar	52
2. Fungsi Motivasi	54
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi dalam Pembelajaran	55
4. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa	56
C. Ilmu Pengetahuan Sosial	61
1. Pengertian dan Ruang Lingkup IPS	61
2. Tujuan Pendidikan IPS.....	64
3. Karakteristik IPS	66
4. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS Kelas V.....	67
D. Peningkatan Motivasi Belajar dengan Penerapan Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur	68

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya MI Munawariyah Palembang.....	70
B. Visi, Misi dan Tujuan MI Munawariyah Palembang.....	73
C. Perkembangan Jumlah Siswa MI Munawariyah Palembang	75
D. Keadaan Guru dan Karyawan (TU) MI Munawariyah Palembang.....	77
E. Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Munawariyah Palembang.....	81
F. Kegiatan MI Munawariyah Palembang.....	82
1. Kegiatan Intrakurikuler	82
2. Kegiatan Ekstrakurikuler	85
G. Mata Pelajaran IPS MI	86
1. Ruang Lingkup Materi	87
2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS Kelas V.....	87

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	89
1. Penerapan Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V MI Munawariyah Palembang	91
a. Proses Pembelajaran Pada Kelas Kontrol	92
b. Proses Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen.....	97
2. Motivasi Belajar Siswa	103

a. Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur	105
b. Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol Yang Tidak Menerapkan Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur	111
3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V MI Munawariyah Palembang	119
B. Pembahasan	126

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	129
B. Saran.....	130

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Populasi Penelitian	30
Tabel 1.2 Sampel Penelitian	31
Tabel 2.1 Kompetensi Dasar	67
Tabel 2.2 Kompetensi Inti	67
Tabel 3.1 perkembangan Siswa	75
Tabel 3.2 Jumlah Siswa MI Munawariyah	76
Tabel 3.3 Perubahan Sekolah dari Tahun ke Tahun	77
Tabel 3.4 Daftar Tenaga Guru	78
Tabel 3.5 Keadaan Gedung, Sumber Belajar dan Media.....	82
Tabel 3.6 Kompetensi Dasar	87
Tabel 3.7 Kompetensi Inti	88
Tabel 4.1 Jadwal Penelitian di MI Munawariyah Palembang.....	90
Tabel 4.2 Hasil Observasi Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur	103
Tabel 4.3 Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen	105
Tabel 4.4 Data Persentase Observasi Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen	107
Tabel 4.5 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen	108
Tabel 4.6 Data Frekuensi Observasi Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen	110
Tabel 4.7 Perhitungan Untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi.....	110
Tabel 4.8 Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol	112
Tabel 4.9 Data Persentase Observasi Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	114
Tabel 4.10 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol	115
Tabel 4.11 Data Frekuensi Observasi Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	117
Tabel 4.12 Perhitungan Untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi.....	117
Tabel 4.13 Data Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas V	120
Tabel 4.14 Perhitungan Untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi.....	122

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kurang maksimalnya penggunaan model pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kepala bernomor struktur pada mata pelajaran IPS di kelas V MI Munawariyah Palembang? (2) Bagaimanakah motivasi belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran kepala bernomor struktur dan motivasi belajar siswa yang tidak diterapkan model pembelajaran kepala bernomor struktur pada mata pelajaran IPS di kelas V MI Munawariyah Palembang ? (3) Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kepala bernomor struktur terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Munawariyah Palembang?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran koperatif tipe kepala bernomor struktur terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Munawariyah Palembang. Penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen dan menggunakan desain penelitian *true experimental design* dan desain penelitian ini adalah *posttest control group design*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket,observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji t. Setelah melakukan perhitungan dan analisis data, df atau db = $(N_1+N_2-2)= 44+44-2= 86$ (konsultasi tabel nilai "t"). Ternyata dalam tabel tidak ditemui df sebesar 86, karena itu dipergunakan df yang terdekat yaitu 90, dengan df 90 diperoleh $t_{tabel\ 5\%}= 1,99$ dan $1\%=2,63$. Karena t_o telah diperoleh sebesar 10,02 sedangkan $t_t = 1,99$ dan 2,63 maka t_o adalah lebih besar dari pada t_t , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% dengan rincian: $1,99 < 10,02 > 2,63$. Dengan demikian Hipotesis Nihil dinyatakan ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, Ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kepala bernomor struktur terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V MI Munawariyah Palembang.

Kata-kata kunci: Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of the lack of maximum use of the learning model. The formulation of the problem in this study is (1) How is the application of the head structure numbered learning model on social studies subjects in class V Palembang's MI Munawariyah? (2) How do students' learning motivation applied to the learning model of the head with the numbered structure and student motivation that is not applied to the learning model with a numbered structure on social studies subjects in class V of Palembang's MI Munawariyah? (3) Is there any effect on the application of head numbered learning models to student learning motivation in social studies subjects in class V at Palembang's MI Munawariyah?

This study aims to determine the effect of the application of cooperative structure type head numbered learning models on student learning motivation in social studies subjects in class V at Palembang's MI Munawariyah. This research is a type of experimental research and uses the true experimental design and design design of this study is a posttest control group design. Data collection techniques in this study are by using questionnaires, observation, interviews, and documentation. The data analysis technique in this study used the t test. After calculating and analyzing the data, df or $db = (N1 + N2 - 2) = 44 + 44 - 2 = 86$ (consulting the value table "t"). It turns out that in the table there is no df of 86, therefore the closest df is used, that is 90, with df 90 obtained t table $5\% = 1.99$ and $1\% = 2.63$. Because to have been obtained at 10.02 while $t = 1.99$ and 2.63 then t is greater than t , both at the significance level of 5% and at the significance level of 1% with details: $1.99 < 10.02 < 2.63$. Thus the Zero Hypothesis is declared rejected and the Alternative Hypothesis (H_a) is accepted. Then it can be concluded that, there is a significant effect of the application of the head numbered structure learning model on student learning motivation in social studies subjects in class V Palembang's MI Munawariyah.

Key words: Numbered Head Learning Model, Learning Motivation.

الملخص

يتم تحفيز هذا البحث من خلال مشكلة عدم الاستخدام الأقصى لنموذج التعلم. إن صياغة المشكلة في هذه الدراسة هو (1) كيف يتم تطبيق نموذج التعلم المرقم في بنية الرأس على موضوعات الدراسات الاجتماعية في فئة منى في المناورة في باليمبانج؟ (2) كيف يتم تطبيق التحفيز على تعلم الطالب على نموذج التعلم الخاص بالرأس المرقمة بالهيكل وحافز الطالب الذي لا يتم تطبيقه على نموذج الرأس مع تعلم البنية المرقمة على مواد الدراسات الاجتماعية في الفصل الخامس من باليمبانج ميواريا؟ (3) هل هناك أي تأثير على تطبيق نماذج التعلم المرقمة للرأس على دافع الطلاب في موضوعات الدراسات الاجتماعية في الصف الخامس من منى بالمبانج؟

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أثر تطبيق نماذج التعلم المرقمة على نوع البنية التعاونية على دوافع تعلم الطلاب في موضوعات الدراسات الاجتماعية في الفصل الخامس في منى بالمورمجي. هذا البحث هو نوع من البحث التجريبي ويستخدم التصميم التجريبي الحقيقي وتصميم التصميم لهذه الدراسة هو تصميم مجموعة مراقبة بعد الاختبار. تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هي عن طريق استخدام الاستبيانات والملاحظة والمقابلات والوثائق. استخدمت تقنية تحليل البيانات في هذه الدراسة اختبار t. بعد حساب وتحليل البيانات ، $df = db$ ($(N1 + N2 - 2) = 44 + 44 - 2 = 86$) وبالتالي يتم استخدام df الأقرب ، أي 90 ، مع جدول t 90 حصل عليه 90 df = 1.99 % و $1.63 = 2.63$. لأنه تم الحصول على 10.02 بينما $tt = 1.99$ و 2.63 ثم أكبر من tt ، على مستوى الأهمية 5% وعلى مستوى الأهمية 1% مع تفاصيل: $1.99 < 10.02 < 2.63$. وبالتالي يتم إعلان الفرضية الصفرية مرفوضة ويتم قبول فرضية بديلة. بعد ذلك يمكن أن نخلص إلى أن هناك تأثير كبير لتطبيق نموذج التعلم الأساسي ذي البنية الرأسية على حافز تعلم الطلاب في موضوعات الدراسات الاجتماعية في فئة منى في المناورة في باليمبانج.

كلمات مفتاحية: نموذج التعلم النموذجي للرقم المرقمة ، حافز التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kemajuan suatu bangsa banyak ditentukan oleh kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang tentang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2013 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 mengemukakan : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada pada dirinya, menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, kata didik berarti memelihara dan memberi latihan, ajaran, bimbingan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.² Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang : Grafika Telindo Presss, 2011), hlm 2

² Abdullah. M. K *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Sandro Jaya), hlm 108

yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.³

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang terencana untuk mengubah tingkah laku atau karakter peserta didik agar peserta didik memiliki jiwa spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya sebagai individu untuk bisa hidup mandiri dan bersosial dengan masyarakat dimanapun individu itu berada.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia karena di dalam pendidikan manusia akan mendapatkan berbagai macam pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap. Di dalam pendidikan terdapat proses belajar, proses inilah yang menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap. Pendidikan yang berkualitas melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran dan mengarah pada terbentuknya nilai-nilai yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dunia pendidikan tentu mempunyai tujuan-tujuan tertentu yang hendak dicapai. Untuk bisa mencapai tujuan dari suatu pendidikan tentulah proses pendidikan tersebut harus terencana, terarah dan sistematis agar tujuan dari suatu pendidikan itu bisa lebih mudah untuk tercapai. Dalam proses pendidikan, sebuah pembelajaran haruslah di desain sebaik mungkin supaya hasil yang dicapai juga bisa semaksimal mungkin.

³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm 3

Salah satu contoh dari desain pembelajaran yaitu penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran tersebut, model pembelajaran bisa digunakan sebagai alat bantu yang bisa membantu dalam menyampaikan pesan dari pembelajaran sehingga tujuan dari suatu pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran yang bervariasi penting untuk diperhatikan karena model pembelajaran termasuk salah satu penunjang keberhasilan suatu pembelajaran.

Dalam suatu proses pembelajaran, keberhasilan siswa dalam belajar itu dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal tersebut adalah motivasi dari siswa itu sendiri. Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan baik dan akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga sangat mempengaruhi dalam keberhasilan belajar siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu guru, model pembelajaran, media pembelajaran dan lingkungan belajar. Salah satu faktor eksternal yang sangat penting adalah guru, guru harus menciptakan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu cara guru menciptakan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, dengan penggunaan

model pembelajaran yang bervariasi siswa akan lebih termotivasi dan siswa akan lebih tertarik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.⁴ Model pembelajaran kooperatif adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bekerja sama dengan sesama siswa. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk belajar bagi dirinya sendiri dan membantu sesama anggotanya.⁵

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk *interpersonal skill*.⁶ *Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.⁷ Pada saat ini masih banyak ditemui berbagai keluhan dari siswa mengenai pelajaran IPS yang dinilai selama ini oleh mereka merupakan pelajaran yang sedikit membosankan hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang kurang semangat dalam belajar dan kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung sehingga berpengaruh pada hasil belajar dan akibatnya

⁴ Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm 89

⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Bandung: Rajawali Pers, 2010), hlm. 202

⁶ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2014), hlm 267

⁷ Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm 15

hasil belajar siswa kurang memuaskan karena materi yang diajarkan guru hanya dengan menggunakan metode pembelajaran yang belum mengaktifkan siswa secara keseluruhan dalam arti pembelajaran masih menggunakan metode konvensional (ceramah). Oleh karena itu, untuk mempermudah dalam menyampaikan materi yang dinilai panjang dan membosankan, guru sebaiknya menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan digunakan. Supaya siswa yang mendengarkan tidak merasa jenuh dan merasa tertarik serta termotivasi untuk mengerti materi yang akan dipelajari, dan dapat mempengaruhi hasil belajar dan tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Salah satu upaya yang dilakukan dengan melihat permasalahan tersebut, maka perlu suatu model yang dapat membuat siswa aktif dan ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Maka diharapkan model yang tepat yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur.

Model pembelajaran kepala bernomor struktur ini merupakan pengembangan dari model pembelajaran kepala bernomor, dengan menggunakan model ini dapat mempermudah dalam pembagian tugas, dan dapat memudahkan siswa belajar melaksanakan tanggung jawab individunya sebagai anggota kelompok sehingga secara tidak langsung sudah membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Pentingnya menggunakan variasi dan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa, sebagai seorang guru yang dituntut untuk kreatif dan mampu membuat kondisi kelas kondusif sehingga siswa bisa menerima penjelasan dengan

baik dan belajar dengan baik sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Setelah menggunakan model-model pembelajaran yang baru, diharapkan hasil belajar siswa bisa meningkat dan tercapainya suatu tujuan dalam pembelajaran.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.⁸ Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar.⁹

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar adalah keinginan berhasil dan kebutuhan belajar dari seorang individu untuk bisa belajar dan bisa mencapai apa yang di cita-citakan nya. Motivasi belajar ini merupakan salah satu faktor penting yang mendukung tercapainya suatu tujuan dari pembelajaran, karena tanpa adanya motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik pada diri peserta didik maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, oleh karena itu salah satu cara meningkatkan motivasi ekstrinsik peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik bisa tertarik untuk belajar.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan nasional. Pendidikan yang berkualitas akan

⁸ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), hlm 23

⁹ Ridwan Abdullah, *Inovasi...*, hlm 49

menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas, sehingga sumber daya manusia yang akan mengelola suatu Negara akan berkualitas pula. Pembangunan sumber daya yang berkualitas, merupakan kekuatan dalam proses pembangunan nasional. Oleh karena itu pemerintah harus serius dalam memperhatikan proses pengembangan sumber daya manusia yang lebih baik untuk masa depan.

Di dalam melaksanakan pembelajaran seorang pendidik harus lebih kreatif dalam mengembangkan materi yang akan diberikan kepada peserta didik, jika pendidik dapat mengembangkan materi dalam pembelajaran dengan menyenangkan kemungkinan besar peserta didik akan lebih tertarik dan akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, jika peserta didik sudah merasakan ketertarikan dengan pembelajaran yang dibawakan oleh gurunya maka ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran akan berpengaruh dan berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Oleh karena itu dalam mengembangkan materi pembelajaran seorang guru sangat dianjurkan untuk menguasai variasi dari model pembelajaran karena model pembelajaran sangat berperan penting dalam kelangsungan proses belajar mengajar yang berguna untuk menjadikan pembelajaran dikelas menjadi mudah dan proses pembelajaran dapat tercapai dengan tuntas sesuai dengan apa yang diharapkan.

Salah satu pembelajaran yang perlu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam penyampaian materinya adalah pembelajaran IPS karena sebagian guru mengajar dengan metode ceramah dan itu membuat siswa jenuh dan

mengantuk serta membuat proses pembelajaran membosankan sehingga mereka tidak tertarik untuk memperhatikan pembelajaran dan dengan kondisi pembelajaran yang seperti itu akan sulit bagi siswa untuk menerima nilai-nilai yang disampaikan guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 07 Februari 2018 di kelas V MI Munawariyah pada mata pelajaran IPS, dapat diketahui bahwa guru mengajar menggunakan metode ceramah dan penugasan. Pembelajaran diawali dengan ceramah dan mencatat kemudian siswa diminta mengerjakan soal latihan yang ada di buku siswa.

Dalam kegiatan proses pembelajaran ini siswa terlihat masih pasif dan kurang berperan dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran ini siswa terlihat kurang bersemangat untuk belajar. Ada beberapa anak yang kurang memperhatikan penjelasan guru, ada siswa yang asyik memainkan pulpen nya dan ada juga siswa yang terlihat bosan dan mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran IPS tentang motivasi belajar IPS, guru mengatakan bahwa ada sebagian siswa yang memperhatikan penjelasan dan sebagian siswa juga kurang tertarik untuk memperhatikan penjelasan dari guru. Dari hasil wawancara ini juga guru mengatakan bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V ini cenderung sama, hal ini didasarkan pada saat proses pembelajaran IPS

siswa cenderung hanya menerima dari guru dan siswa juga kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Melihat dari penjelasan-penjelasan di atas sepertinya banyak faktor yang membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar, diantaranya yaitu materi pembelajaran yang panjang, pada mata pelajaran yang mempunyai materi-materi pembelajaran yang panjang biasanya memang dianggap siswa sebagai pembelajaran yang kurang menarik, oleh karena itu mereka kurang termotivasi untuk memperhatikan pembelajaran tersebut.

Kemudian faktor lainnya yaitu, kurangnya minat dari siswa itu sendiri, seperti yang kita ketahui bahwa apapun yang dikerjakan dengan niat yang kuat pasti akan terasa ringan, bersemangat, dan mudah untuk dilakukan, begitu juga untuk kegiatan pembelajaran kalau rasa ingin tahu dari siswa itu tinggi dan ia mempunyai minat yang tinggi terhadap suatu pembelajaran tentu ia akan bersemangat untuk melakukan dan mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

Adapun faktor yang lainnya yaitu kegiatan yang ada di luar kelas lebih menarik perhatian beberapa siswa, kegiatan diluar kelas yang dimaksud ini adalah adanya jam olahraga untuk kelas yang lain sehingga membuat beberapa siswa lebih tertarik melihat keluar daripada memperhatikan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Selanjutnya faktor yang membuat siswa kurang termotivasi yaitu kurangnya penggunaan metode pembelajaran dan juga kurangnya penggunaan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, penggunaan metode dan model pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam

suatu proses kegiatan pembelajaran, karena dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang beragam, kreatif dan yang menarik, kemungkinan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dan jika siswa sudah mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar tentunya hal itu juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar dari siswa itu sendiri.

Melihat hasil observasi, hasil wawancara dan penjelasan-penjelasan di atas, guru sebaiknya membangkitkan motivasi belajar siswa agar siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran IPS. Dalam meningkatkan motivasi belajar IPS dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran. Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur, karena model pembelajaran ini menuntut siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran karena dengan model ini siswa mempunyai tanggung jawab dan peran masing-masing dalam kelompoknya sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk meneliti suatu permasalahan dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di MI Munawariyah Palembang”.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MI Munawariyah dapat digambarkan bahwa :

- a. Masih ditemukan beberapa siswa yang kurang termotivasi dalam proses pembelajaran dan ada juga beberapa siswa yang masih sibuk sendiri ketika guru menyampaikan materi di depan kelas;
- b. Belum maksimalnya penggunaan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dan dapat menarik perhatian siswa;
- c. Motivasi siswa terhadap mata pelajaran ips masih rendah;
- d. Siswa kurang aktif dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

2. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu melebar dan merambah ke masalah lain, perlu adanya pembatasan masalah secara jelas, adapun pembatasan masalahnya yaitu sebagai berikut :

- a. Motivasi siswa dalam penelitian ini yaitu motivasi ekstrinsik di mana siswa mendapatkan kekuatan atau dorongan dari luar (eksternal) untuk belajar;

3. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas didapat beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kepala bernomor struktur terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Munawariyah Palembang ?
- b. Bagaimanakah motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kepala bernomor struktur pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Munawariyah Palembang ?
- c. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kepala bernomor struktur terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Munawariyah Palembang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang telah disebutkan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kepala bernomor struktur pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Munawariyah.
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran kepala bernomor struktur dan siswa yang tidak diterapkan model pembelajaran kepala bernomor struktur pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Munawariyah.

- c. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kepala bernomor struktur terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Munawariyah.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Secara Teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian ini dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu penulis juga berharap agar penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada peneliti lain agar lebih baik dalam merancang desain pembelajaran dengan menggunakan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi guru, dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk menunjang proses kegiatan belajar dan pertimbangan untuk dapat menjadikan model pembelajaran kepala bernomor struktur sebagai salah satu alternatif yang digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pembelajaran IPS sehingga dapat dicapai hasil belajar yang lebih baik.
- 2) Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS.

- 3) Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu sekolah dalam kurikulum berkarakter.
- 4) Bagi peneliti yang lain atau peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengangkat permasalahan yang sama dengan tujuan yang berbeda, mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur.

D. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan yang dimaksud disini adalah mengkaji atau memeriksa daftar pustaka untuk mengetahui apakah permasalahan yang akan diteliti sudah ada mahasiswa yang meneliti atau membahasnya. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahasnya, serta untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini dan berguna membantu penulis dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut :

Pertama, skripsi Rian Marcus Chandra, 2013. yang berjudul “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Structured Numbered Head Pada Siswa Kals IV MI Hijriah II Palembang* ”.¹⁰

¹⁰ Rian Marcus Chandra, “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Menggunakna Model Pembelajaran*”

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa, pertama upaya guru pendidikan kewarganegaraan dalam proses pembelajaran harus bervariasi supaya menggunakan model pembelajaran dan supaya siswa tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Kedua minat siswa MIN Hijriah II Palembang adalah 5 (10%) siswa dikategorikan tinggi, 42 (80%) siswa dikategorikan sedang, dan 5 (10%) siswa dikategorikan rendah. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *structured numbered heads* berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Persamaan penelitian di atas dengan masalah yang akan di teliti adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas fokus untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti adalah meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V.

Kedua, skripsi dari Muntaha, 2010 "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur Pada Siswa Kelas III MI Ar Rosyidin*".¹¹ Hasil dari penelitian ini yaitu, dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kepala bernomor struktur

Kooperatif Tipe Structured Numbered Head Pada Siswa kelas IV Mi Hijriah II Palembang, (Palembang : Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang,2013)."

¹¹Muntaha, "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Model Kepala Bernomor Struktur Pada Siswa Kelas III MI Ar Rosyidin, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2010)*"

dapat meningkatkan pemahaman peserta didik yang nampak dengan adanya peningkatan rata-rata nilai tes formatif yaitu 58,68 pada pra siklus menjadi 60,40 pada siklus 1 dan di akhir siklus 11 menjadi 68,92. Persentase ketuntasan pra siklus 48 %, pada siklus 1 68 %, ini berarti mengalami kenaikan 20 % , dilihat dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Muntaha ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Muntaha dengan penelitian yang akan di lakukan penulis yaitu persamaannya terletak pada penggunaan model pembelajaran yang sama yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Muntaha ini lebih fokus pada upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan masalah yang akan penulis teliti adalah lebih kepada peningkatan motivasi belajar siswa.

Ketiga, skripsi Raudhotul Husna yang berjudul *“Pengaruh Model Pembelajaran Koopertaif Tipe Kepala Bernomor Sturktur Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di MI Inayatullah Gasing.*¹² Adapun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa, berdasarkan dari hasil analisis data yang menggunakan statistisk korelasi *product moment* diperoleh hasil data mean nya 85 setelah diterapkannya model kepala bernomor struktur. Adapun data

¹²Raudhotul Husna, *“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Sturktur Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di MI Inayatullah Gasing* (Palembang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2017).”

yang diperoleh sebelum diterapkannya model kepala bernomor struktur mean nya hanya sebesar 42, dari data tersebut dapat dilihat bahwa dengan menggunakan model kepala bernomor struktur dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari penelitian yang dilakukan Raudhatul Husna ini bisa disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Keempat, jurnal dari Yasni yang berjudul “*Peningkatan Hasil Belajar PKN Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Kepala Bernomor Terstruktur Pada Siswa Kelas V SD Negeri 005 Kebun Lado Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi*”.¹³ Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yasni ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya model kepala bernomor struktur. Dilihat dari hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah karena 10 siswa (50 %) dari 20 siswa nilainya masih di bawah KKM.

Adapun hasil belajar, aktivitas siswa dan aktivitas guru dilihat dari siklus pertama saat menggunakan model kepala bernomor struktur yaitu guru sudah melakukan dengan “sempurna” dengan skor 30. Pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan dengan skor 42 dengan kriteria “sangat sempurna” jadi dapat

¹³ Yasni, “*Hasil Belajar PKN, Kepala Bernomor, Peningkatan Hasil Belajar Pkn melalui Model Pembelajaran Kooperatif Kepala Bernomor Struktur Pada Siswa Kelas V SD Negeri 005 (Kebun Lado Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi: Jurnal PKN dan Hukum. Vol.10.no 1 April 2015).*”

disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Yasni ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa karena dilihat dari meningkatnya tingkat aktivitas siswa menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dibawakan dapat membantu siswa lebih berani dan yakin dengan kemampuan masing-masing.

Kelima, jurnal dari Nila Merdeka Wati yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kebondalem Lor*”.¹⁴ Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nila ini menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Kebondalem Lor tahun ajaran 2014/2015. Hal ini dibuktikan dengan hasil *mean* kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok eksperimen yaitu $87,70 > 77,21$. *Mean* kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi sedangkan *mean* kelompok kontrol berada pada kategori sedang.

Keenam, jurnal dari Titin Syahrowiyah yang berjudul “*Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*”.¹⁵ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV SDN Kubangsari 1 mengalami peningkatan setelah diterapkan metode pembelajaran praktik/mendapat perlakuan. Hal ini dilihat dari data motivasi belajar siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran praktik

¹⁴ Nila Merdeka Wati, “*Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kebondalem Lor*. 2014/2015”

¹⁵ Titin Syahrowiyah, “*Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik terhadap Motivasi dan Hasil belajar Pendidikan Agama Islma Siswa kelas IV Sekolah Dasar*, *Studia Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 10 no.2 tahun 2016 ISSN 1978-8169.”

mendapat skor rata-rata sebesar 120,44 dengan kategori sangat tinggi sedangkan motivasi belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran praktik mendapat skor rata-rata 126,49 dengan kategori sangat tinggi dan mengalami peningkatan. Itu artinya penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan pembelajaran.

E. Kerangka Teori

Model adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Menurut *Lesli Birnsgs*, model adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses melaksanakan pengembangan sistem pengajaran seperti penentuan suatu kebutuhan, pemilihan media, atau penilaian.¹⁶ Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud model pembelajaran adalah alat bantu untuk mendeskripsikan suatu benda atau contoh agar mempermudah guru dalam menjelaskan objek dalam proses pembelajaran.¹⁷

Cooperative learning merupakan lingkungan belajar dimana siswa belajar bersama dalam kelompok kecil yang heterogen maupun homogen untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Siswa melakukan interaksi sosial untuk mempelajari materi yang diberikan kepadanya, dan bertanggung jawab untuk

¹⁶Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan* (Palembang : Grafika Telindo Press, 2015), hlm 190

¹⁷ *Ibid*, hlm 191

menjelaskan kepada anggota kelompoknya. Jadi siswa dilatih untuk berani berinteraksi dengan teman-temannya.¹⁸

Menurut Huda model kepala bernomor struktur ini adalah pengembangan dari kepala bernomor. Untuk memudahkan pembentukan kelompok dan perancangan tugas, teknik kepala bernomor ini bisa diterapkan pada kelompok-kelompok yang memang dibentuk secara permanen. Artinya siswa diminta mengingat kelompok dan nomornya. Agar ada pemerataan tanggung jawab, penugasan berdasarkan nomor dapat diubah-ubah dan diselang-seling.

Misalnya, jika pada pertemuan hari ini siswa-siswa nomor 1 bertugas mengumpulkan data, maka pada pertemuan-pertemuan selanjutnya mereka dapat diminta untuk bertugas melaporkan hasil kerja sama. Begitu pula dengan siswa nomor 2,3, dan 4. Teknik kepala bernomor struktur ini juga digunakan untuk mengubah komposisi kelompok dengan lebih efisien. Pada saat-saat tertentu, siswa dapat diminta keluar dari kelompok biasanya dan bergabung dengan siswa-siswa yang bernomor sama dari kelompok lain. Cara ini digunakan untuk mengurangi kebosanan atau kejenuhan jika guru mengelompokkan siswa secara permanen.¹⁹

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran kepala bernomor struktur menurut Huda adalah sebagai berikut.²⁰

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.
2. Masing-masing siswa diberikan nomor.

¹⁸ Isjoni, *Cooperative...*, hlm 87

¹⁹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), hlm 139

²⁰ *Ibid.* hlm 140

3. Penugasan diberikan kepada masing-masing siswa yang sudah diberikan nomor. Misalnya, nomor 1 bertugas membaca soal dengan benar dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan penyelesaian soal, siswa nomor 2 mencari penyelesaian soal dan siswa nomor 3 mencatat dan melaporkan hasil kerja kelompok.
4. Jika perlu (untuk tugas-tugas yang lebih sulit), guru juga dapat melibatkan kerja sama antar kelompok. Siswa diminta dari kelompoknya dan bergabung bersama siswa-siswa dengan tugas yang sama dapat saling membantu atau mencocokkan hasil kerja mereka.
5. Laporkan hasil dan tanggapan dari kelompok yang lain.
6. Membuat kesimpulan.

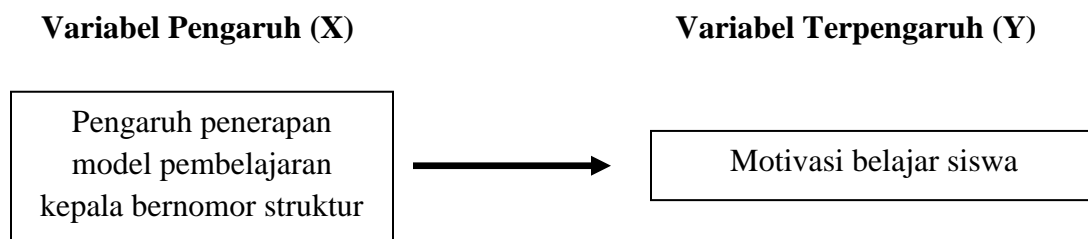
Modifikasi *Numbered Heads Together* (NHT) ialah *Struktured Numbered Heads* (SNH). Teknik ini merupakan pengembangan dari teknik kepala bernomor, teknik ini memudahkan pembagian tugas dan memudahkan siswa belajar melaksanakan tanggung jawab individunya sebagai anggota kelompok. Dengan menggunakan kepala bernomor struktur ini akan membuat siswa lebih aktif dalam belajar dan berfikir dan juga siswa akan belajar tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang ia dapatkan dalam kelompoknya, dengan model ini bisa membuat siswa lebih mengenal teman-temannya dan juga mereka mempunyai pengalaman belajar yang menyenangkan.

Motivasi belajar adalah rangsangan yang terjadi pada diri seseorang untuk mencapai arah atau tujuan yang dihendaki untuk memperoleh perubahan proses

belajar yang lebih baik.²¹ Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu.²² Dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri seorang peserta didik untuk bisa belajar dan mencapai arah atau tujuan yang dikehendaki untuk memperoleh perubahan belajar yang baik.

F. Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini ada tiga variabel pokok, yaitu pengaruh penerapan model pembelajaran kepala bernomor struktur sebagai variabel pengaruh, dan motivasi belajar dan hasiln belajar sebagai variabel terpengaruh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :



G. Definisi Operasional

Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangatlah penting, karena dengan adanya definisi akan mempermudah pembaca dan penulis itu sendiri dalam memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan dari

²¹ Rohmalina Wahab, *Psikologi...*, hlm 192

²² Ridwan Abdullah, *Inovasi...*, hlm 49

masing-masing variabel. Definisi operasional dari variabel-variabel tersebut adalah:

1. Penerapan Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur

Model pembelajaran kepala bernomor struktur, teknik ini modifikasi dari teknik kepala bernomor yang dipakai Spencer Kagan. Dengan teknik ini siswa bisa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dan saling keterkaitan dengan teman-teman kelompoknya.²³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kepala bernomor struktur adalah modifikasi dari model *Numbered Head Together* yang mana model kepala bernomor struktur merupakan pembelajaran dengan pembagian tugas dan mendapatkan nomor masing-masing serta dengan menggunakan model ini siswa yang telah diberi nomor dapat bertanggung jawab secara individu.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap belajar. Seseorang dapat dikatakan memiliki motivasi belajar diantaranya jika mereka tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja sendiri, dan bersemangat dalam mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran.

²³ Isjoni, *Cooperative...*, hlm 79

Dengan adanya motivasi belajar, maka siswa mempunyai semangat atau dorongan untuk belajar. Semangat inilah yang membuat proses belajar menyenangkan sehingga siswa bisa menangkap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan mudah. Maka dapat dikatakan bahwa manfaat motivasi itu sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, sehingga jika didalam diri kita sudah tertanam motivasi untuk belajar maka kita akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Motivasi belajar siswa yang peneliti maksudkan di sini adalah motivasi ekstrinsik berupa adanya dorongan dan semangat siswa yang datang dari luar dirinya yaitu proses pembelajaran dikelas dimana guru menerapkan model pembelajaran kepala bernomor struktur pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Munawariyah Palembang.

Adapun indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:²⁴

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau prediksi yang akan diuji kebenarannya.²⁵

²⁴ Hamzah B. Uno, *Teori...*, hlm 23

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Hipotesis

1. Ha = ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kepala bernomor struktur terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Munawariyah
2. Ho = tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kepala bernomor struktur terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Munawariyah

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.²⁶ Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dan menggunakan desain *true experimental design*.

Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk melihat pengaruh perlakuan tertentu terhadap pencapaian pembelajaran yang dikondisikan.²⁷ Jenis penelitian *true experimental design* menentukan sampel

²⁵ Fajri Ismail, *Statistik Pendidikan*, (Palembang : Karya Sukses Mandiri, 2016), hlm. 82

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 76

²⁷ *Ibid.*, hlm. 78

yang digunakan untuk eksperimen maupun kontrol diambil secara random dari populasi tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di MI Munawariyah Palembang yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kepala bernomor struktur terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V MI Munawariyah Palembang.

Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan jenis eksperimen bentuk *true experimental design* dengan desain penelitian *posttest control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random. Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok kedua (Y) tidak diberi perlakuan. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.²⁸

Adapun desain penelitiannya digambarkan sebagai berikut :

Desain penelitian *posttest control group design*

R	X	0₂
R		0₄

Keterangan :

R : random

X : perlakuan model pembelajaran kepala bernomor struktur

²⁸ *Ibid.*, hlm. 76

O_2 : nilai kemampuan kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan model pembelajaran kepala bernomor struktur

O_4 : nilai kemampuan kelompok kontrol tanpa diberi perlakuan model pembelajaran kepala bernomor struktur

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu data kuantitatif dan kualitatif:

- 1) Data kuantitatif adalah data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka.²⁹ data kuantitatif dalam penelitian ini diambil dari pertanyaan-pertanyaan hasil angket terhadap motivasi belajar siswa.
- 2) Data kualitatif adalah informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa simbol atau angka. Data kualitatif didapat melalui suatu proses yang menggunakan teknik analisis secara mendalam dan tidak boleh diperoleh secara langsung.³⁰ Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan definisi dan deskripsi yang berupa dokumen-dokumen baik berupa perangkat pembelajaran yang disusun, hasil wawancara tentang guru dan keadaan siswa Informasi juga diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk catatan harian, arsip foto, surat, hasil rapat dan sebagainya. Serta proses belajar tentang penerapan model

²⁹ *Ibid.*, hlm. 147

³⁰ *Ibid.*, hlm. 147

pembelajaran kepala bernomor struktur terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas V di MI Munawariyah Palembang.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda).³¹ Sumber data primer dalam penelitian yaitu data yang diperoleh secara langsung dari siswa dan guru yang menjadi objek penelitian kelas V. Datanya diambil dari hasil angket terhadap siswa yaitu pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa, penyebaran angket dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu di kelas eksperimen 1 kali dan di kelas kontrol 1 kali.
- 2) Sumber data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.³² Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu data diperoleh dari sumber yang sudah ada seperti dari referensi dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian, wawancara tentang guru, sikap, keadaan

³¹ *Ibid.*, hlm. 149

³² *Ibid.*, hlm. 151

siswa dan observasi seperti sikap dan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³³ Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan elemen yang telah ditetapkan menurut karakteristiknya untuk diteliti, dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas V MI munawariyah yang terdiri dari kelas VA, VB dan VC. Peneliti memilih kelas V ini karena menyesuaikan dengan model pembelajaran yang akan digunakan. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Populasi Penelitian

Nomor	Kelas	Jumlah
1	V A	44
2	V B	44
3	V C	41

³³ *Ibid.*, hlm. 80

	Jumlah	129
--	--------	-----

b. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan untuk menguatkan informasi yang telah didapatkan sebelumnya, yaitu dengan adanya hasil wawancara dan hasil observasi awal diperoleh data bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS relatif sama dan ketiga kelas tersebut tidak ada yang diunggulkan, oleh sebab itu ketiga kelas itu berhak menjadi sampel penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁴ Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling acak (*random sampling*). Sampel yang peneliti ambil adalah kelas yang sudah tersedia dalam populasi, dimana setiap kelas dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil menjadi kelas sampel, pengambilan sampel dengan cara mengundi kelas yang telah ditulis nama dari 3 kelas dan yang keluar diambil sebagai sampel. Peneliti mengambil dua kelas karena kemampuan siswa dalam setiap kelas bersifat homogen sehingga tidak ada kelas yang diunggulkan. Dari hasil pengundian menggunakan teknik sampling acak ini, diperoleh sampel kelas V.A dan V.B. kelas V.A sebagai kelas eksperimen dan V.B sebagai kelas kontrol. Adapun sampel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

³⁴*Ibid*, hlm. 81

Tabel 1.2
Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah	Keterangan
VA	44	Kelas Eksperimen
VB	44	Kelas Kontrol
Jumlah	88	

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Jadi dalam mengumpulkan data dalam suatu penelitian harus memiliki teknik atau metode untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian.³⁵ Sehubungan dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kepala bernomor struktur berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V di MI Munawariyah maka dibuatlah instrumen. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Angket

Angket atau kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar

³⁵ *Ibid.*, hlm. 224

pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.³⁶ Angket berisikan pertanyaan atau pernyataan yang bernilai positif dan negatif yang disesuaikan dengan indikator motivasi belajar. Angket yang diberikan pada siswa dalam penelitian ini berjumlah 20 pertanyaan dengan masing-masing mempunyai 4 alternatif jawaban. Tujuan pemberian angket pada penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar pada siswa.

b. Observasi atau Pengamatan

Observasi atau yang disebut juga pengamatan adalah meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.³⁷ Metode ini digunakan untuk melihat lokasi penelitian, letak geografis, keadaan lokasi, dan proses belajar mengajar pada MI Munawariyah Palembang. Observasi dalam penelitian ini juga dilakukan untuk mengukur motivasi belajar siswa.

c. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara Tanya-jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan

³⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 30

³⁷ *Ibid.*, hlm 29

pertanyaan. Pertanyaan hanya diajukan oleh subjek evaluasi.³⁸ Dalam setiap wawancara, baik wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur umumnya digunakan pedoman wawancara, fungsi pedoman wawancara adalah memberikan tuntunan dalam mengkomunikasikan secara langsung pertanyaan-pertanyaan terhadap responden yang akan kita wawancarai.³⁹ Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai alat bantu untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar siswa, hasil belajar siswa dan pembelajaran IPS.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya catatan dan biografi.⁴⁰ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data di MI Munawariyah Palembang seperti: sejarah berdirinya, visi dan misinya, keadaan guru, staf tata usaha, keadaan siswa, keadaan kelas, absensi siswa, sumber belajar, nilai dan prestasi siswa, serta sarana dan prasarana di MI Munawariyah.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 67

³⁹ M. Toha Anggoro, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007), hlm. 5.17

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar....* hlm 67

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di MI Munawariyah Palembang. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

- a. Untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah pertama dan kedua penulis mendeskripsikannya.
- b. Untuk menjawab pertanyaan bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif kepala bernomor struktur terhadap motivasi belajar siswa penulis menggunakan teknik analisis data yaitu teknik uji t , adapun rumusnya yaitu :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Uji Statistik dengan menggunakan rumus uji “ t ”, Adapun langkah yang perlu ditempuh dalam rangka memperoleh harga t_0 berturut-turut adalah sebagai berikut:

1. Mencari Mean Variabel X (Variabel I), dengan rumus:

$$M_1 = M' + i \left(\frac{\sum f x'}{N} \right)$$

Keterangan:

M_1 = Mean variabel X atau variabel 1

M' = Nilai tengah dari variabel X

i = interval kelas

$\Sigma fx'$ = jumlah frekuensi nilai siswa

N = Jumlah siswa

2. Mencari Mean Variabel Y (Variabel II) dengan rumus:

$$M_2 = M' + i \left(\frac{\Sigma fx'}{N} \right)$$

Keterangan:

M_2 = Mean variabel Y atau variabel 2

M' = Nilai tengah dari variabel Y

i = interval kelas

$\Sigma fx'$ = jumlah frekuensi nilai siswa

N = Jumlah siswa

3. Mencari Deviasi Standar Variabel I dengan rumus:

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\Sigma fx'^2}{N} - \left(\frac{\Sigma fx'}{N} \right)^2}$$

Keterangan:

SD_1 = Standar Deviasi variabel X atau variabel 1

i = interval kelas

$\Sigma fx'$ = jumlah frekuensi nilai siswa

N = Jumlah siswa

N_1 = Jumlah siswa

4. Mencari Deviasi Standar Variabel II dengan rumus:

$$SD_2 = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N_2}\right)^2}$$

Keterangan:

SD_2 = Standar Deviasi variabel X atau variabel 1

i = interval kelas

$\sum fx'$ = jumlah frekuensi nilai siswa

N = Jumlah siswa

N_1 = Jumlah siswa

5. Mencari *Standar Error* Mean Variabel I dengan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

Keterangan:

SE_{M_1} = *Standar Error* mean variabel X atau variabel 1

SD_1 = Standar deviasi variabel X atau variabel 1

N_1 = Jumlah siswa

6. Mencari *Standar Error* Mean Variabel II dengan rumus:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

Keterangan:

SE_{M_2} = *Standar Error* mean variabel Y atau variabel 2

SD_2 = Standar deviasi variabel Y atau variabel 2

N_1 = Jumlah siswa

7. Mencari *Standar Error* Perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II dengan rumus:

$$SE_{M_1 M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

Keterangan:

$SE_{M_1 M_2}$ = *Standar Error* perbedaan mean Variabel I & Mean Variabel II

SE_{M_1} = *Standar Error* mean Variabel I

SE_{M_2} = *Standar Error* mean variabel II

8. Mencari t_0 dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

t_0 = t hitung

M_1 = Mean variabel I

M_2 = Mean variabel II

$SE_{M_1 M_2}$ = *Standar Error* perbedaan mean Variabel I & Mean Variabel II

9. Mencari interpretasi terhadap t_0 dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Merumuskan Hipotesis alternatifnya (H_a): “terdapat perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.”
- b. Merumuskan Hipotesis nihilnya (H_0): “tidak terdapat perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.”

Menguji kebenaran/kepalsuan kedua hipotesis tersebut di atas dengan membandingkan besarnya t hasil perhitungan (t_0) dan t yang tercantum pada Tabel Nilai “ t ”, dengan terlebih dahulu menetapkan *degressof freedomnya* atau derajat kebebasannya, dengan rumus: df atau $db = (N_1 + N_2) - 2$.

J. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini ada beberapa bab yang mengandung uraian dan pembahasan tersendiri, tetapi tetap dalam rangkaian yang sama yang saling berkaitan dan saling mendukung antara satu samalain dalam pembahasan. Sistematika yang digunakan dalam penulisan skripsi ini nantinya adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang mencakup didalamnya berisikan : latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II Landasan Teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang berisikan pengertian model pembelajaran, pengertian model pembelajaran kepala bernomor struktur, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kepala bernomor struktur, pengertian motivasi belajar, faktor-faktor motivasi belajar.

BAB III dalam bab ini menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdiri, letak geografis, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana di MI Munawariyah Palembang.

BAB IV merupakan bab khusus menganalisa data, serta akan menjawab dari permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penelitian.

BAB V Penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dari penulis dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang diperlukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Usaha-usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Oleh karena itu pemilihan berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik dan model pembelajaran merupakan suatu hal yang utama. Pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang seorang guru terhadap proses pembelajaran secara umum berdasarkan teori tertentu yang mendasari pemilihan strategi dan metode pembelajaran.⁴¹ Jadi, didalam menentukan metode, model dan strategi apa yang cocok yang sesuai digunakan seorang guru harus menentukan terlebih dahulu pendekatan apa yang hendak ia gunakan, setelah menentukan pendekatan apa yang akan ia gunakan barulah seorang guru itu bisa menentukan langkah selanjutnya untuk menentukan metode, strategi, model dan teknik apa yang cocok digunakan dan sesuai dengan materi pembelajaran yang hendak disampaikan.

Adapun yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴² Strategi pembelajaran ini merupakan rencana

⁴¹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi...*, hlm 91

⁴² *Ibid.*, hlm 89

dari guru itu sendiri untuk mengambil tindakan, termasuk tindakan dalam penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya yang ada dalam rangka untuk mencapai tujuan dari suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran ini termasuk didalamnya ada pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang harus direncanakan seorang guru secara sistematis dan berkesinambungan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran guru tidak hanya merencanakan tentang strategi dalam pembelajaran tetapi juga harus merencanakana tentang metode pembelajaran apa yang baik dan sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Dalam hal ini yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pembelajaran.⁴³ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh seorang guru dalam mengkondisikan kelasnya sewaktu proses pembelajaran berlangsung. Selain merencanakan strategi dan metode apa yang sesuai untuk digunakan dalam menyampaikan materi seorang guru juga harus memilih model dan teknik pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam menyampaikan pembelajarannya.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan

⁴³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta:Prenada Media Group, 2013), hlm 44

dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.⁴⁴ Model pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan satuan atau unit materi pelajaran dengan memusatkan pada keseluruhan proses atau situasi belajar untuk mencapai tujuan belajar.⁴⁵ Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa model pembelajaran adalah cara yang digunakan seorang guru dalam mengajarkan suatu materi pembelajaran dan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Dalam menyampaikan materi pelajaran guru bisa menggunakan berbagai macam variasi model pembelajaran yang bisa disesuaikan dengan materi dan tingkat kemampuan anak.

Setelah menentukan pendekatan, strategi, model dan metode kemudian seorang guru harus menentukan teknik apa yang hendak ia gunakan dalam menyampaikan materi yang akan ia ajarkan. Teknik pembelajaran adalah cara menerapkan pembelajaran dikelas.⁴⁶ Jadi, setelah seorang guru membuat perencanaan untuk kegiatan pembelajarannya, kemudian guru tersebut harus mempunyai teknik untuk menerapkan perencanaan pembelajaran yang telah ia buat. Supaya tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai maka seorang guru baiknya benar-benar menerapkan perencanaan yang telah ia buat.

⁴⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi...*, hlm 89

⁴⁵ Yasni, *Hasil...*, hlm 110

⁴⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi...*, hlm 91

Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa antara model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan teknik pembelajaran ada keterkaitan antara komponen pembelajaran tersebut untuk mencapai tujuan dari suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa-siswanya di sekolah. Dari pendekatan pembelajaran sampai pada teknik pembelajaran merupakan suatu komponen perencanaan yang saling mendukung untuk terjadinya proses pembelajaran dan memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran itu bisa tercapai.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Model pembelajaran kooperatif ini mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif, siswa didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.⁴⁷

Menurut Roger yang dikutip oleh Huda menyatakan pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh suatu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi

⁴⁷ Daryanto dan Muljo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta :Gava Media 2012), hlm 241

secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.⁴⁸ Jadi, didalam pembelajaran kooperatif ini semua siswa anggota kelompok dituntut harus aktif dalam belajar dan harus bertanggung jawab atas tugas-tugas yang di percayakan kepada masing-masing anggota kelompok agar tujuan dari pembelajaran bisa lebih mudah untuk tercapai dengan adanya kerja sama yang baik didalam kelompok pembelajaran tersebut.

Istilah *cooperative* sering dimaknai dengan *acting together with a common purpose* (tindakan bersama dengan tujuan bersama). Istilah ini mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Ada juga yang mendefinisikan istilah *cooperative* sebagai belajar kelompok atau bekerja sama atau biasa dikatakan sebagai cara individu mengadakan relasi dan bekerja sama dengan individu untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah melatih keterampilan sosial seperti tenggang rasa, bersikap sopan terhadap teman, mengkritik ide orang lain, berani mempertahankan pikiran yang logis, dan berbagai keterampilan yang bermanfaat untuk menjalin hubungan interpersonal.⁴⁹

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang aktivitas

⁴⁸ Miftahul Huda, *Cooperative...*, hlm 29

⁴⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi...* hlm131

belajarnya dibentuk untuk berkelompok-kelompok dan didalam berkelompok tersebut semua siswa dituntut untuk bekerja sama didalam menyelesaikan suatu tugas pembelajaran dan untuk mencapai tujuan bersama dari suatu pembelajaran tersebut. Dalam model pembelajran kooperatif ini secara tidak langsung siswa dilatih untuk mengeluarkan pendapat, mengembangkan ide-idenya, melatih keterampilan berfikirnya, rasa sosialnya terhadap teman, siswa juga diajarkan untuk tidak egois didalam bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

2. Pengertian Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur

Model pembelajaran tipe kepala bernomor terstruktur merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mengembangkan kerjasama, memudahkan pembagian tugas serta siswa belajar melaksanakan tanggung jawab individunya sebagai anggota kelompok.⁵⁰ Model pembelajaran ini menekankan pada kegiatan pertukaran pemahaman antar siswa sehingga jika guru ingin menerapkan model pembelajaran ini, keaktifan siswa dalam berdiskusi adalah komponen yang harus diperhatikan dengan seksama oleh guru agar semua siswa berperan aktif dalam kegiatan pertukaran pemahaman ini.

Menurut Aqib kepala bernomor struktur merupakan modifikasi dari *number head together*. Perbedaan yang mendasar antara keduanya adalah pada penugasan dan masuk keluarnya anggota kelompok. Pada pembelajaran

⁵⁰ Yasni, *Hasil ...*, hlm 110

kepala bernomor struktur ini, siswa dikelompokkan dengan diberi nomor dan disetiap nomor mendapatkan tugas yang berbeda dan nantinya dapat bergabung dengan kelompok lain yang bernomor sama untuk bekerja sama.⁵¹

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model kepala bernomor struktur adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang siswanya dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari tiga sampai empat orang siswa dan masing-masing siswa diberikan nomor, setiap siswa yang nomornya sama dapat bergabung dengan kelompok lain untuk bekerjasama setelah itu kembali lagi kekelompoknya masing-masing untuk melaporkan hasil kerjanya.

3. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur

Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe kepala bernomor struktur menurut Aqib adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok diberi nomor.
- b. Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomor terhadap tugas yang berangkai. Misalnya siswa nomor satu bertugas mencatat soal, siswa nomor dua mengerjakan soal dan siswa nomor tiga melaporkan hasil pekerjaan dan seterusnya.

⁵¹Zainal Aqib, *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm.20

- c. Jika perlu, guru dapat menyuruh kerja sama antar kelompok, siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini siswa dengan tugas yang sama dapat saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka.
- d. Siswa melaporkan hasil dan tanggapan dari kelompok yang lain.
- e. Siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan.⁵²

Adapun langkah-langkah pembelajaran dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe kepala bernomor struktur menurut Muntaha adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok.
- b. Guru membagikan nomor anggota kelompok yang dikenakan di kepala.
- c. Guru memberi tugas yang terstruktur (berangkai) kepada masing-masing kelompok.
- d. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas yang ditanggapi oleh kelompok lain.
- e. Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil kerja kelompok.⁵³

⁵²*Ibid.*, hlm 20

⁵³ Muntaha, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Model Pembelajaran kepala bernomor struktur pada siswa kelas III MI Ar Rosyidin, (Salatiga : Skripsi Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2010.)"

Dari penjelasan tersebut dapat penulis simpulkan langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi menjadi berkelompok-kelompok.
- b. Masing-masing siswa dalam kelompok diberikan nomor yang berbeda-beda.
- c. Siswa diberikan permasalahan oleh guru, dan masing-masing siswa mempunyai tugas sendiri-sendiri dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.
- d. Jika perlu, guru dapat menyuruh kerja sama antar kelompok. Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini siswa dengan tugas yang sama dapat saling membantu atau mencocokkan hasilkerja sama mereka.
- e. Setelah itu siswa kembali ke kelompok masing-masing untuk melaporkan hasil kerja mereka.

4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur

Adapun kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kepala bernomor struktur menurut Huda adalah sebagai berikut.

- a. Kelebihan
 - 1) Model ini merupakan pengembangan kepala bernomor.

- 2) Memudahkan pembagian tugas.
- 3) Memudahkan siswa belajar melaksanakan tanggung jawab individu sebagai anggota kelompok.
- 4) Dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran.

b. Kelemahan

- 1) Memakan waktu yang cukup lama.
- 2) Sulit mengatur kelas untuk diam sehingga suasana kelas cenderung ramai.⁵⁴

Sementara itu menurut Supriyono adapun kelebihan dan kelemahan model kepala bernomor struktur adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Memudahkan dalam pembagian tugas.
- 2) Memudahkan siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan sekelompoknya.
- 3) Bisa digunakan untuk semua mata pelajaran serta semua tingkatan usia anak didik.
- 4) Setiap siswa menjadi siap semua.
- 5) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
- 6) Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

b. Kelemahan

⁵⁴ Miftahul Huda, *Cooperative....*, hlm 139

- 1) Tidak terlalu cocok untuk jumlah siswa yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama.
- 2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.⁵⁵

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa setiap pilihan ada semua resikonya termasuk dalam pemilihan model pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kepala bernomor struktur. Model pembelajaran kepala bernomor struktur mempunyai kelebihan dan kelemahannya tugas guru disini adalah memikirkan bagaimana supaya kelemahan tersebut tidak menjadi penghambat dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, variabel X dan Y, adapun variabelnya yaitu model pembelajaran kepala bernomor struktur sebagai variabel yang berpengaruh dan variabel kedua adalah motivasi belajar sebagai variabel yang terpengaruh, dari definisi-definisi di atas adapun indikator model pembelajaran kepala bernomor struktur yaitu sebagai berikut.

- 1) Guru menyiapkan kelas sebagaimana mestinya.
- 2) Guru menjelaskan materi pokok secara umum.
- 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- 4) Siswa diberi nomor.
- 5) Guru membagikan tugas kepada setiap siswa berdasarkan nomornya.

⁵⁵ Supriyono, Artikel Penelitian, "Pengaruh Kepala Bernomor Struktur Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjung Pura, Pontianak), 2013"

- 6) Siswa keluar dari kelompoknya dan bergabung dengan siswa-siswa lain yang bernomor sama dan mencocokkan hasil kerja mereka.
- 7) Siswa mempresentasikan hasil diskusinya.
- 8) Siswa memberikan tanggapan/saran.
- 9) Bersama-sama siswa dan guru menyimpulkan pelajaran.

B. Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktis atau penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan dari suatu pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor salah satu faktor yang paling berpengaruh adalah motivasi belajar dari murid itu sendiri, dari diri murid itu apakah ada keinginan dari dirinya untuk berhasil dalam pembelajaran. Untuk lebih memahami tentang motivasi belajar dibawah ini akan dijelaskan tentang motivasi belajar.

1. Pengertian dan Macam-macam Motivasi Belajar

Dalam psikologi belajar, masalah motivasi ini selalu mendapat perhatian khusus oleh para ahli karena motivasi itu sendiri merupakan gejala jiwa yang dapat mendorong manusia untuk bertindak atau berbuat sesuatu berdasarkan kebutuhan dan berdasarkan faktor-faktor yang lain. Motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Dalam arti yang lebih

luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, keinginan dan perangsang.⁵⁶ Menurut Wingkel yang di kutip oleh Ely Manizar dalam buku psikologi pendidikan, bahwa motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedangkan motif adalah daya penggerak dalam diri seorang individu untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian, motif merupakan dorongan untuk berperilaku sedangkan motivasi itu yang menggerakkan.⁵⁷

Motivasi adalah tenaga pendorong yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.⁵⁸ Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seorang individu untuk melakukan suatu perbuatan. Karena itulah, baik buruknya perbuatan seseorang sangat bergantung pada motivasi apa yang mendorongnya dalam melakukan perbuatan atau tindakan yang ia lakukan.

Berdasarkan dari pengertian-pengertian motivasi di atas maka pada pokoknya motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu : motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup didalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya

⁵⁶ Rohmalina Wahab, *Psikologi...*, hlm 127

⁵⁷ *Ibid.*, hlm 128

⁵⁸ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: RinekaCipta, 2013), hlm 296

keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain, dan lain-lain. Jadi motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.⁵⁹

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan dan persaingan yang bersifat negatif ialah *sarcasm*, *ridicule*, dan hukuman.⁶⁰ Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya diminati siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar. Usaha yang dapat dikerjakan oleh guru memang banyak, dan karena itu di dalam memotivasi siswa kita tidak akan menentukan suatu formula tertentu yang dapat digunakan setiap saat oleh guru.⁶¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi siswa dalam belajar itu tidak hanya motivasi yang ada dari dalam dirinya tetapi juga hal-hal dari luar yang bisa menjadi motivasinya

⁵⁹Hamzah B Uno, *Teori...*, hlm 24

⁶⁰*Ibid.*, hlm 25

⁶¹Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2015), hlm. 157

untuk belajar. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang ada dari diri siswa itu sendiri yang mendorong siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Sementara itu hal-hal dari luar yang juga dapat mendorong siswa untuk belajar dinamakan motivasi ekstrinsik. Kedua motivasi ini merupakan hal yang sangat penting untuk mendorong siswa lebih termotivasi untuk belajar.

2. Fungsi Motivasi

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan anak didik yang malas dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh guru. Guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik. Sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Menurut Oemar Hamalik motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Fungsi motivasi meliputi sebagai berikut.⁶²

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
- b. Motivasi sebagai pengaruh, artinya mengarahkan perbuatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi sebagai penggerak, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

⁶² *Ibid.*, hlm 158

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi pada saat proses pembelajaran itu sangatlah penting bagi peserta didik karena fungsi dari motivasi adalah sebagai pendorong untuk berbuat terhadap sesuatu yang diinginkan, memberikan arahan dalam apa yang diinginkan, dan menentukan sikap atau tingkah laku untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Adanya motivasi dalam diri seorang individu sangatlah penting untuk mempengaruhi apapun yang akan ia lakukan, oleh karena itu adanya motivasi dalam diri siswa sangatlah mempengaruhi dirinya untuk bisa semangat dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi dalam Pembelajaran

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu, faktor internal dan faktor eksternal, yang akan diuraikan seperti dibawah ini:⁶³

a. Faktor Internal (yang berasal dari diri siswa sendiri)

- 1) Faktor fisik, yang dimaksud dengan faktor fisiik disini meliputi, nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera). Kekurangan gizi atau kadar makanan akan mengakibatkan kelesuan, cepat mengantuk, cepat lelah, dan sebagainya. Kondisi fisik yang seperti itu sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa disekolah. Dengan kekurangan gizi, siswa akan rentan terhadap penyakit, yang menyebabkan menurunnya kemampuan belajar, berfikir atau berkonsentrasi. Keadaan fungsi-fungsi jasmani seperti

⁶³ Hamzah B Uno, *Teori....*, hlm 32

panca indera (mata dan telinga) dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi proses belajar. Panca indera yang baik akan mempermudah siswa dalam mengikuti proses belajar di sekolah.

2) Faktor psikologis, faktor psikologis ini berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor yang mendorong aktivitas belajar menurut Arden N Frandsen adalah sebagai berikut :⁶⁴

- a) Rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia (lingkungan) yang lebih luas,
- b) Sifat kreatif dan keinginan untuk selalu maju,
- c) Keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru dan teman-teman,
- d) Keinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha yang baru,
- e) Keinginan untuk mendapat rasa aman apabila menguasai pelajaran,
- f) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari proses belajar.

Kedua faktor yang telah dipaparkan di atas merupakan faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam

⁶⁴ *Ibid.*, hlm 33

mendorong kesuksesan belajar pada siswa. Pada saat proses pembelajaran berlangsung motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan dengan faktor psikologis seperti rasa ingin tahu, rasa kreatif, keinginan mendapat simpati dari orang tua, teman dan guru, dan dengan adanya ganjaran dan hukuman.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari lingkungan)

- 1) Faktor non-sosial, yang dimaksud dengan faktor non-sosial disini adalah keadaan lingkungan tempat berlangsungnya proses pembelajaran seperti keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu pembelajaran (pagi, siang atau malam), tempat pembelajaran (sepi atau bising), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar. Ketika semua faktor dapat saling mendukung maka proses belajar akan berjalan dengan baik.
- 2) Faktor sosial, faktor sosial adalah faktor manusia (guru konselor dan orang tua), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung. Proses belajar akan berlangsung dengan baik apabila guru mengajar dengan cara yang menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa, serta selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada saat dirumah siswa tetap mendapat perhatian dari orang tua, baik perhatian material dengan menyediakan

sarana dan prasarana belajar guna membantu dan mempermudah siswa belajar dirumah.⁶⁵

Motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam mendorong kesuksesan belajar pada siswa. Pada proses pendidikan, motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan dengan adanya guru mata pelajaran, guru bimbingan, pimpinan sekolah dan semua komponen sekolah yang dapat mendukung terjadinya proses pembelajaran, orang tua dan anggota keluarga yang mendukung, metode pembelajaran yang sesuai, materi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, penggunaan media pembelajaran dan pemilihan model pembelajaran yang sesuai.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan sesuai dengan materi yang akan dipelajari juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena dengan adanya penerapan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran sangat mungkin untuk membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga pemilihan model pembelajaran yang sesuai juga termasuk dalam salah satu faktor untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya, adapun berbagai cara yang dapat dilakukannya, yaitu sebagai berikut.⁶⁶

⁶⁵*Ibid*, hlm 34

- a. Guru memberikan angka atau nilai, umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapat angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besa, sebaliknya murid yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.
- b. Guru memberi pujian, pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian memberikan rasa puas dan senang.
- c. Guru juga dapat memberikan hadiah, cara ini juga dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi para pemenang sayembara atau pertandingan olahraga.
- d. Guru dapat membentuk siswa untuk kerja kelompok, dalam kerja kelompok dimana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutanya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.
- e. Guru memberikan penilaian, penilaian secara berkelanjutan akan mendorong murid-murid belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu, para

⁶⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan...*, hlm 157

siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan saksama.

- f. Guru bisa mengajak siswa untuk berkegiatan karyawisata dan ekskursi, cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya.
- g. Guru juga bisa mengajak siswa menonton film pendidikan, setiap siswa merasa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Para siswa mendapat pengalaman baru yang merupakan suatu unit cerita yang bermakna.
- h. Belajar melalui radio, mendengarkan radio lebih menghasilkan daripada mendengarkan ceramah guru. Radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar murid, walau demikian radio tidak mungkin menggantikan kedudukan guru dalam mengajar. Masih banyak cara yang dapat digunakan oleh guru untuk membangkitkan dan memelihara motivasi belajar murid. Namun yang lebih penting ialah motivasi yang timbul dari dalam diri murid sendiri seperti dorongan kebutuhan, kesadaran akan tujuan, dan juga pribadi guru sendiri merupakan contoh yang dapat merangsang motivasi murid.⁶⁷

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru memang harus mempunyai banyak cara supaya siswa bisa termotivasi untuk belajar. Seperti yang telah disebutkan di atas merupakan cara-cara yang dapat dilakukan guru

⁶⁷ *Ibid.*, hlm 159

untuk meningkatkan motivasi ataupun keinginan siswa dalam belajar, karena pada dasarnya tidak semua siswa mempunyai minat, motivasi ataupun keinginan yang tinggi dalam belajar. Jadi, seorang guru memang tidak boleh kehabisan cara untuk membuat siswanya tertarik untuk belajar.

Dalam penelitian ini motivasi belajar ini merupakan variabel Y atau variabel terpengaruh, adapun indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut.⁶⁸

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil;
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan;
- d. Adanya penghargaan dalam belajar;
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

C. Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian dan Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.⁶⁹ Dalam kurikulum pendidikan dasar tahun 1993, disebutkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang didasarkan pada bahan

⁶⁸ Hamzah B. Uno, *Teori...*, hlm 23

⁶⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 171

kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tatnegara.⁷⁰ Di Indonesia istilah IPS mulai muncul pada tahun 1975/1976 yakni sebuah label untuk mata pelajaran sejarah, ekonomi, geografi dan pelajaran sosial lainnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah merupakan suatu program pembelajaran ilmu-ilmu sosial untuk pendidikan.⁷¹

IPS adalah ilmu pengetahuan yang bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan yang kognitif yang berhubungan dengan kenyataan sosial dan segala-galanya, memberikan nilai-nilai afektif yang harus diketahui dan dipatuhi di kehidupan masyarakat, serta ilmu yang mengembangkan keterampilan peserta didik untuk bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk.⁷²

Pada dasarnya tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan

⁷⁰*Ibid.* hlm 139

⁷¹ Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm 62.

⁷² Udin S Winata Saputra, *Materi dan Pembelajaran IPS* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009) hlm. 6.9

tersebut, kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih berbagai model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan⁷³.

Dalam pendidikan dasar (SD). IPS muncul sebagai mata pelajaran yang disebut Ilmu Pengetahuan Sosial, untuk tingkat SMP muncul sebagai mata pelajaran yang dalam penyajiannya terdiri dari Sub-pelajaran Geografi, Ekonomi dan Sejarah, sedangkan untuk program SMA istilah IPS sebagai suatu program studi yang digunakan bagi kelompok ilmu-ilmu sosial yang di dalamnya terdiri dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, Ekonomi dan Akuntansi, Sosiologi, antropologi kewarganegaraan masing-masing secara terpisah.⁷⁴

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu cabang ilmu yang didalamnya membahas tentang hal-hal yang ada dalam kehidupan bersosialbaik dengan sesama manusia maupun dengan lingkungannya. Tujuan dari pembelajaran ilmu pengetahuan sosial ini adalah untuk membentuk karakter seorang individu, untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan yang nantinya akan berguna untuk seorang individu tersebut bersosialisasi dalam kehidupan sehari-harinya.

Adapun Ruang lingkup dalam pendidikan IPS dapat dijabarkan sebagai berikut:⁷⁵

⁷³ Etin Solihatin, Raharjo, *Cooverative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hlm. 14-15

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 63

⁷⁵ *Ibid.*, hlm 201

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. manusia, tempat dan lingkungan;
- b. waktu, keberlanjutan dan perubahan;
- c. sistem sosial dan budaya;
- d. perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

2. Tujuan Pendidikan IPS

Tujuan utama pendidikan IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Secara rinci tujuan dari pembelajaran IPS dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- b. Mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.

- c. Menaruh Perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang cepat.
- d. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Nur Hadi menyebutkan bahwa ada empat tujuan IPS yaitu, sebagai berikut:

- a. *Knowledge*, sebagai tujuan utama dari pendidikan IPS yaitu membantu para siswa sendiri untuk mengenal diri mereka sendiri dan lingkungannya, dan mencakup geografi, sejarah, politik, ekonomi, dan sosiologi psikologi.
- b. *Skill*, yang mencakup keterampilan berfikir (*thinking skill*)
- c. *Attitudes*, yang terdiri atas tingkah laku berfikir (*intellectual behavior*) dan tingkah laku sosial.
- d. *Value*, yaitu nilai yang terkandung didalam masyarakat yang diperoleh dari lingkungan masyarakat yang diperoleh dari lingkungan masyarakat maupun lembaga pemerintahan, termasuk didalamnya nilai kepervayaan, nilai ekonomi, pergaulan antarbangsa, dan ketaatan kepada pemerintah dan hukum.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki kesadaran dan

kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungan dan mengembangkan potensi sehingga mampu membangun diri sendiri dan kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

3. Karakteristik IPS

Adapun karakteristik IPS adalah sebagai berikut:⁷⁶

- a. IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- b. Kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah ekonomi, hukum dan politik, sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik tertentu.
- c. Kompetensi dasar IPS menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan struktur, proses, dan masalah-masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.
- e. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

⁷⁶ *Ibid.*, hlm 202-203

4. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS Kelas V Semester 1.

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran, salah satunya adalah silabus, didalam silabus terdapat SK dan KI yang harus dijabarkan oleh guru saat memilih materi pembelajaran SK dan KI telah ditetapkan oleh kurikulum nasional. Adapun SK dan KI mata pelajaran IPS Kelas V Semester 1 yaitu, seperti yang terdapat di dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2.1

No	Kompetensi Dasar
2.2.	Menunjukkan perilaku jujur, sopan estetika dan memiliki motivasi internal ketika berhubungan dengan lembaga sosial, budaya, ekonomi dan politik

Tabel 2.2

No	Kompetensi Inti
1	Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang

	dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

D. Peningkatan Motivasi Belajar dengan Penerapan Model Pembelajaran

Kepala Bernomor Struktur

Seperti yang sudah dibahas di atas bahwa, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, tidak hanya dari diri siswa itu sendiri tetapi juga dari lingkungan luar yang juga sangat mempengaruhi terhadap adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Pada pembahasan sebelumnya disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sangat banyak seperti keadaan siswa baik dari fisik maupun psikisnya, dan juga keadaan lingkungan tempat pembelajaran yang mendukung terjadinya proses pembelajaran, dan didalam faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar termasuk juga didalamnya yaitu pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan juga yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa juga sangat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan adanya penggunaan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian

siswa otomatis juga akan berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar dari siswa itu sendiri, jika siswa-siswa sudah tertarik dengan model pembelajaran yang dibawakan oleh gurunya otomatis rasa ingin tahu mereka juga meningkat terhadap pembelajaran yang dibawakan oleh gurunya dan siswa-siswa tersebut akan sangat antusias untuk mengikuti proses pembelajaran dengan rasa antusias yang tinggi.

Salah satu model pembelajaran yang diduga bisa menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur, karena model pembelajaran kepala bernomor struktur ini sistem penerapannya yaitu dengan membentuk siswa menjadi berkelompok-kelompok dan setiap anggota kelompok diberi nomor sendiri-sendiri kemudian mereka diberikan tugasnya masing-masing dan ada juga saatnya siswa diminta untuk bertukar pendapat dengan anggota kelompok yang lain yang nomornya sama. Dalam penerapannya model pembelajaran kepala bernomor struktur ini bisa membuat siswa aktif bergerak, berfikir, mengemukakan pendapat, saling bertukar pendapat dan menjawab permasalahan yang diawali dengan mengamati terlebih dahulu, dengan adanya kegiatan-kegiatan itu siswa dapat kreatif dalam berfikir dan membuat siswa lebih aktif, itulah mengapa model pembelajaran ini diduga bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH

A. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

Tempat yang dipilih untuk melaksanakan penelitian dalam penelitian ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Palembang. Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah, MI Munawariyah ini merupakan salah satu yayasan perguruan Islam yang ada di daerah Plaju. Sesuai judul di atas bahwa pada bab ini akan menjelaskan tentang kondisi objektif tempat yang akan diteliti, untuk itu dibawah ini akan dijelaskan mengenai objek penelitian ini.

Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah adalah Yayasan Perguruan Islam yang berdiri pada tanggal 1 Juni 1958, yang didirikan oleh Habib Husin Almunawar pada mulanya berlokasi di Kelurahan 14 Ulu Palembang. Tahun 1966 dibangun gedung semi permanen sebagai tempat kegiatan belajar mengajar di lokasi Jl. KH. Abdullah Azhari Kelurahan 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Pada tahun 1994 Kepengurusan yayasan dibakukan melalui badan hukum dan terdaftar pada akta notaris.

Sejak berdirinya lembaga ini telah banyak menghasilkan lulusan yang bekerja diberbagai bidang disiplin ilmu. Dalam perjalanannya, lembaga ini mendapatkan respon positif dari masyarakat Palembang dan sekitarnya, terbukti dengan meningkatnya jumlah peminat atau pendaftar dari tahun ke

tahun. Pada tahun 2002 gedung lembaga ini diperluas dan dibangun menjadi bangunan permanen berlantai 3, ditambah dengan 2 unit bangunan ditempat terpisah yang tidak jauh dari lokasi gedung utama serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan yang cukup baik.⁷⁷

Dari data-data di atas dapat kita ketahui tentang sejarah berdirinya MI Munawariyah, seperti yang ada pada data diatas dijelaskan bahwa MI Munawariyah didirikan pada tahun 1958 dan pendiri MI Munawariyah ini adalah Habib Husin Almunawar. Pertama berdirinya MI Munawariyah ini hanya dibangun dengan bangunan semi permanen sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, seiring dengan berkembangnya yayasan ini bangunannya juga sudah ditambah hingga sekarang sudah berbentuk bangunan permanen gedung tiga tingkat. Setiap tahunnya MI Munawariyah ini mengalami ⁷⁸peningkatan dalam respon masyarakat yang terbukti dengan meningkatnya peminat yang mendaftar untuk masuk ke MI Munawariyah ini.

Setiap sekolah atau Madrasah memiliki identitas masing-masing dan beragam. Berikut profil lengkap Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang:

Nama Sekolah : MI Munawariyah
NPSN : 10604117

⁷⁷ Dokumentasi MI Munawariyah Palembang tahun ajaran 2017-2018.

NSS : 11121671

NSB : 3163670616601

Provinsi : Sumatera Selatan

Otonomi : Kota Palembang

Kecamatan : Sebrang Ulu II

Desa/Kelurahan : 13 Ulu

Nama Jalan : K.H Abdullah. Azhari Lr. Sederhana No. 03

Kode Pos : 30263

Telepon : 0711-516216

Faximile : -

Daerah : Perkotaan

Status Sekolah : Swasta

Akreditasi : A (Sangat Baik)

Tahun Akreditasi : 2011

Penerbit SK : Ban S/M Provinsi Sumatera Selatan

Tahun Berdiri : 1958

Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi dan Siang

Bangunan Sekolah : Milik Sendiri

Lokasi Bangunan : Pemukiman Penduduk

Jarak ke Pusat Kecamatan : 1 KM

Jarak ke Pusat Kota : 5 KM

Terletak pada Lintasan : Kota Palembang

Organisasi Penyelenggara : YPI-Munawariyah Palembang

Berdasarkan identitas ini, dapat diketahui bahwa MI Munawariyah Palembang terletak di jalan Jl. KH. Abdullah Azhari Kelurahan 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Berdiri pada tanggal 1 Juni 1958, yang didirikan oleh Habib Husin Almunawar. Saat ini Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang dipimpin oleh ibu Dra.Sy. Fathimah, selama berdirinya sekolah ini sudah banyak mengalami perubahan, baik dari bangunan maupun kualitas sekolah. Kualitas ini dapat dilihat dengan bertambahnya bangunan-bangunan baru dan semakin banyaknya tenaga pendidik yang berkualitas, berkat kerjasama seluruh guru dan pihak yang terkait.

Secara geografis Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang beralamatkan di Jl. KH. Abdullah Azhari Kelurahan 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- 1. Sebelah barat : Rumah Penduduk***
- 2. Sebelah Timur : Rumah Penduduk***
- 3. Sebelah Utara : Jalan Raya***
- 4. Sebelah Selatan : Sungai Musi***

Berdasarkan kondisi tersebut dapat diketahui bahwa MI Munawariyah Palembang memiliki kondisi lingkungan yang baik dan mendukung pelaksanaan proses pembelajaran, serta kegiatan pendidikan lainnya karena

letaknya yang dikelilingi oleh pemukiman warna sehingga keberadaan sekolah ini sangat berpengaruh bagi tingkat pendidikan yang berada di wilayah tersebut.

B. Visi – Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

Visi

Berakhlak Mulia, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan

Misi

1. Menumbuh kembangkan karakter warga madrasah yang religius, cerdas, disiplin dan cinta tanah air;
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang aktif, inovatif, kreatif dan berkualitas;
3. Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademi;
4. Membiasakan budaya disiplin, hidup bersih, agamis sesuai dengan ciri khas madrasah.

Tujuan

Adapun tujuan dari berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang adalah sebagai berikut:

1. Terbentuknya warga madrasah yang beriman dan berakhlak mulia melalui pengamalan ajaran agama islam;
2. Terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif dan berkualitas, sehingga siswa mampu mencapai prestasi akademik dan non akademik secara optimal;

3. Terbentuknya warga madrasah yang mencintai, memelihara dan melestarikan lingkungan hidup;
4. Membiasakan warga sekolah agar peduli terhadap lingkungan;
5. Mewujudkan green school.

Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang memiliki visi, misi dan tujuan yang menyeimbangkan antara prestasi dan kemampuan secara akademik maupun non akademik. Dengan terpenuhinya visi, misi dan tujuan dari Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang proses pendidikan menjadi terarah sehingga menghasilkan generasi yang berkualitas serta mampu memenuhi keinginan masyarakat.

C. Perkembangan Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

Jumlah siswa MI Munawariyah Palembang dari tahun ketahun terus meningkat. Angka ini terlihat dari hasil penerimaan siswa baru setiap tahunnya. Berikut tabel keadaan jumlah siswa empat tahun terakhir.

Tabel. 3.1
Perkembangan Siswa

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
2014-2015	775 Orang
2015-2016	786 Orang
2016-2017	845 Orang

2017-2018	849 Orang
-----------	-----------

Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang Tahun Ajaran 2017/ 2018

Dilihat dari jumlah siswa tersebut memang siswa dari tahun ke tahun sangat meningkat hal ini karena memang penduduknya padat. Dari kondisi tersebut maka menjadi tugas yang cukup menarik dan menantang bagi guru-guru MI Munawariyah Palembang sebab dengan jumlah siswa yang banyak mereka berusaha untuk dapat mendidik siswa-sisi dengan maksimal.

Tabel. 3.2

Jumlah Siswa MI Munawariyah

Tahun	I	II	III	IV	V	VI
2014-	LK: 90	LK: 80	LK: 50	LK: 60	LK:40	LK:40
2015	PR: 110	PR:80	PR:70	PR: 50	PR: 50	PR: 55
2015-	LK: 90	LK: 82	LK: 65	LK: 58	LK: 50	LK: 60
2016	PR:98	PR: 70	PR:45	PR 72	PR: 40	PR: 56
2016-	LK: 105	LK: 90	LK: 85	LK : 70	LK: 42	LK: 46
2017	PR: 80	PR: 80	PR: 75	PR: 58	PR 54	PR: 60

2017-	LK: 84	LK: 74	LK: 80	LK: 76	LK: 85	LK : 64
2018	PR: 57	PR: 73	PR : 76	PR: 53	PR: 56	PR: 71

Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang Tahun Ajaran 2017/ 2018

Dari data tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah siswa MI Munawariyah Palembang tahun ajaran 2014-2015 dilihat dari jenis kelamin laki-laki berjumlah (360 orang) dan perempuan (415 orang). Tahun ajaran 2015-2016 yaitu jenis kelamin laki-laki berjumlah (405 orang) dan perempuan berjumlah (381 orang), pada tahun ajaran 2016-2017 siswa yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah (438 orang) dan perempuan (407 orang) sedangkan pada tahun 2017-2018 siswa yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah (463 orang) dan perempuan (386 orang).

D. Keadaan Guru dan Karyawan (TU) di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang mengalami perubahan nama Sekolah dar tahun ketahun. Adapun perubahannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Perubahan Sekolah dari Tahun ke Tahun

No	Tahun	Nama Madrasah	Kepala Sekolah
1	1958-1966	Attarbiyatul Munawariyah	S.H. Husin Almunawar
2	1966-1989	Madrasah Tarbiyah Munawariyah	S.H. Husin Almunawar
3	1989-1990	Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah	DR. S. Aqil Husin Almunawar

4	1990-2000	Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah	Dra. Sy. Fathimah
5	2000-2005	Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah (Terakreditasi B No. AKW. 06/08/MI/01)	Dra. Sy. Fathimah
6	2005-2011	MI Munawariyah (Terakreditasi A, BAN S/M Prov. Sumsel)	Dra. Sy. Fathimah

Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang Tahun Ajaran 2017/ 2018

1. Keadaan Kepala Madrasah dan Guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

Profil Kepala Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

Nama : Dra. Sy. Fathimah

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : 12 juni 1966

Alamat : Palembang

Status Kepegiaian : Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Pendidikan Terakhir : S1

Guru atau pendidik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Walaupun demikian mereka mengajarkan mata pelajaran yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Adapun tabel keadaan pegawai pada Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4

Daftar Nama Tenaga Guru

No	Nama Guru	Tempat, Tanggal Lahir		Pendidikan Fak/Jur	Jabatan	Kls
1	Asmaliah,S.Ag 196910301998032002	Rantau Alai	30-Oct-1969	Tarbiyah/PAI	Guru	VI
2	Drs. Hasan 196509101998031001	Palembang	10-Sep-1965	FKIP/Bahasa	Guru	V-VI
3	Siti Rohani,S.Ag 197408222002122002	Wonosari	22-Aug-1974	Tarbiyah/PAI	Guru	II
4	Murhayah,S.Ag 197303072002122001	Suka Damai	7-Mar-1973	Tarbiyah/PAI	Guru	I
5	Muktillah,S.Ag 197310202002121002	Palembang	20-Oct-1973	Tarbiyah/PAI	Guru	VI
6	Nelly,S.Pd.I 197810222007012014	Palembang	22-Jan-1978	Tarbiyah/PAI	Guru	VI
7	Fatmawati,S.Pd.I	Palembang	10-Jan-1966	Tarbiyah/PAI	Guru	I
8	Paisa,S.Pd.I	Pemulutan	9-Apr-1976	Tarbiyah/PAI	Guru	III
9	Yulia,S.Pd.I	K. Puntian	23-Nov-1978	Tarbiyah/PAI	Guru	II
10	Yulianti,S.Pd.I	Palembang	1-Jan-1976	FKIP/ BK	Guru	I
11	Sri Mulyati,S.Pd.I	Palembang	25-Mar-1981	Tarbiyah/PAI	Guru	IV
12	Eveline Fathanah	Palembang	26-Jul-1984	SMA	Sbk, B.Ing	III
13	Marwiyah,S.Pd.I	Palembang	15-Apr-	Tarbiyah/PAI	Guru	I

			1969			
14	Umi Kalsum,S.Pd	Palembang	6-Sep-1976	FKIP/ IPS	Guru	II
15	Fitriani,S.Pd	Palembang	15-Feb-1987	FKIP/ B.Ing	Guru	IV
16	Puspa Virga Chika, S.Pd	Palembang		Tarbiyah/ PGMI	Guru	V
17	Nelia Susandari,S.Pd	Kenali	15-Oct-1981	FKIP/ B.Ing	Guru	IV
18	Dona Hariya Harpizah,S.Pd	Palembang	6-Sep-1986	FKIP/ MTK	Guru	VI
19	Najemah,S.Pd.I	Palembang	17-Jul-1987	Tarbiyah/ PAI	Guru	IV
20	Ummu Hani,M.Pd.I	Palembang	10-Sep-1991	S1/ FKIP	B.Ingggris	V,VI
21	Andrian	Palembang	10-Mar-1987	DI	Gor	I,II,V, VI
22	Anita,M.Pd	Pedamaran	24-Jul-1986	FKIP/ MTK	Guru	V
23	Aulia Karima	Palembang		SMA	Guru	III
24	Ariyan Citra,S.Pd	TJ. Batu	5-Jan-1989	FKIP/ Geografi	Sbk	V
25	Chairudin,S.Pd.I	Lubuk Segonang	26-Mar-1986	IAIN/ MPI	Guru	II
26	Rini Anggraini,S.Pd	Palembang	14-Jul-1994	UIN/ PGMI	Guru	VI
27	Nadia Permata,S.Pd	Palembang	04-04-1995	UIN/ PGMI	Guru	III

***Dokumentasi Madrasah ibtidaiyah Munawariyah Palembang Tahun Ajaran
2017/2018***

Berdasarkan tabel keadaan pegawai di atas dapat kita ketahui bahwa dari banyaknya guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang terdapat 3 guru yang telah memenuhi standar lulusan PGMI, namun ada banyak guru yang mengajar sesuai bidangnya masing-masing. Meskipun demikian, kegiatan proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang masih berjalan dengan baik.

2. Keadaan Guru IPS Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

Profil Guru Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

Nama	: Rini Anggraini, S.Pd
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat Tanggal Lahir	: 24 juli 1986
Alamat	: Palembang
Status Kepegaaian	: Pegawai Honorer
Pendidikan Terakhir	: S1 (PGMI)

Guru IPS di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang dilihat dari latar belakang jenjang pendidikannya sudah memenuhi syarat sebagai tenaga pendidik yaitu pendidikan terakhir guru adalah S1 PGMI. Guru IPS di sekolah ini sudah cukup berpengalaman dalam proses mengajar di sekolah ini karena terbilang cukup lama dan semua guru sudah memahami betul bagaimana penyampaian ilmu pengetahuan dengan baik.

D. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

Tanah yang dibangun untuk MI Munawariyah Palembang dilihat dari fisik bangunan Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang adalah bangunan permanen berlantai 3 ditambah dengan 2 unit bangunan ditempat terpisah yang tidak jauh dari lokasi gedung utama serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan yang cukup baik. Diperluas pada tahun 2002 terdiri dari Ruang Belajar 12 lokal, Ruang Tata Usaha 1 lokal, Ruang Kepala Madrasah 1 lokal, Ruang Guru 1 lokal, Perpustakaan 1 lokal, Ruang UKS 1 Lokal, WC guru 2 buah, WC siswa 4 buah, Mushola atau Aula 1 lokal, Tempat whudu' 1 area, Kantin Madrasah 2 lapak, Taman Madrasah 1 Buah, Area Parkir 1 buah, dan Lapangan 1 Buah.

Berdasarkan data yang penulis peroleh melalui hasil pencatatan atau penelitian dokumen pada tanggal 10 Oktober 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Munawariyah Palembang memiliki sarana dan prasarana sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5

Tabel Keadaan Gedung, Sumber Belajar dan Media

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	12	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik

4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Ruang Aula	1	Baik
8	Tempat Whidu'	1	Baik
9	Kantin	2	Baik
10	Taman Madrasah	1	Baik
11	Area Parkir	1	Baik
12	Lapangan	1	Baik
13	WC Guru	2	Baik
14	WC Siswa	4	Baik
15	Gudang	1	Baik

E. Kegiatan MI Munawariyah Palembang

1. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan-kegiatan yang ada di MI Munawariyah Palembang ini meliputi kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun yang termasuk dalam kegiatan intrakurikuler ini yaitu, meliputi kegiatan rutin harian, mingguan dan tahunan disamping kegiatan rutin akademik seperti kegiatan PSB dan perpisahan siswa. Kegiatan rutin tersebut bertujuan meningkatkan keterampilan peserta didik, ajang silaturahmi dan ajang promosi madrasah. Berikut kegiatan rutin MI Munawariyah Palembang.

a. Kegiatan Rutin Harian

Sebelum masuk kelas peserta didik melaksanakan kegiatan seperti berikut:

- 1) Berbaris di depan kelas dan membaca doa masuk ruangan
- 2) 10 menit pada jam pertama membaca surat-surat pendek, asmaul husna dan doa belajar. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbanyak hapalan para peserta didik dan sebagai pembiasaan yang baik bagi mereka.

b. Kegiatan Rutin Mingguan

Kegiatan rutin mingguan Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang adalah sebagai berikut:

- 1) Upacara setiap senin pagi
- 2) Menggelar pembacaan yasin berjamaah, pembacaan tahlil, tausyiah pembacaan surat-surat pendek dan dinamai jum'at Islami setiap pagi.
- 3) Senam sehat setiap hari sabtu pagi yang diikuti seluruh peserta didik guru dan pegawai.
- 4) Sabtu bersih yang dilaksanakan setelah senam pagi.

c. Kegiatan Rutin Tahunan

1) Pentas Seni (Pensi)

Kegiatan ini diberi nama pentas seni dilaksanakan satu tahun sekali setiap bulan maret, kegiatan ini berisi perlombaan yang melibatkan seluruh seluruh warga MI Munawariyah Palembang.

2) Pesantren Ramadhan

Pesantren ramadhan atau sering disebut pesantren kilat di laksanakan setiap bulan suci ramadhan, dalam kegiatan ini diisi juga

dengan shalat tasbih berjamaah, nuzulul qur'an dan rangkaian keagamaan lainnya

d. Kegiatan Rutin Bidang Akademik

Untuk meningkatkan proses belajar mengajar, mengukur kemampuan siswa serta mewujudkan pendidikan yang berkualitas, menghasilkan lulusan yang berkualitas. Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah melakukan kegiatan rutin yang berkaitan dalam bidang akademik sebagai berikut:

- 1) melaksanakan Penerimaan Siswa Baru (PSB);
- 2) memberikan Les Tambahan;
- 3) melaksanakan Ujian Mid Semester;
- 4) melaksanakan Ujian Semester;
- 5) melaksanakan Ujian Akhir Semester;
- 6) melaksanakan Try Out;
- 7) melaksanakan Rapat Pembinaan Bulanan;
- 8) melaksanakan Supervisi guru dan Pegawai;
- 9) melaksanakan Supervisi Kepala Madrasah;
- 10) melaksanakan Proses Akreditasi.

e. Kegiatan Rutin Bidang Kesehatan

Untuk meningkatkan kesehatan serta membiasakan budaya hidup bersih dan rapi. MI Munawariyah Palembang melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Memberikan Pelatihan dokter cilik bekerjasama dengan pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) setempat.
- 2) Melaksanakan berbagai jenis imunisasi yang diprogramkan oleh pihak puskesmas.
- 3) Melaksanakan lomba kelas bersih dan terindah bagi seluruh kelas di MI Munawariyah Palembang setiap semester.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Untuk meningkatkan kreativitas dan membantu menumbuhkembangkan bakat para peserta didik MI Munawariyah Palembang menggelar sejumlah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada hari sabtu, kegiatan tersebut adalah pramuka, tari, hadroh dan kegiatan hari besar Islam lainnya.

a. Pramuka

Pramuka adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan disetiap madrasah. Pramuka di MI Munawariyah bertujuan untuk membentuk pribadi disiplin. Dalam kegiatan pramuka ini siswa diajak untuk senantiasa mengamalkan Dwi Darma, Tri Satya dan Dasa Darma untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-sehari.

b. Tari

Ekstrakurikuler tari di MI Munawariyah Palembang bertujuan untuk menyalurkan bakat peserta didik yang hobi dibidang seni. Menari merupakan salah satu ekstrakurikuler yang paling digemari oleh peserta didik perempuan. Ekstrakurikuler ini sudah banyak melahirkan prestasi menang dalam setiap perlombaan dan para peserta tari dari sanggar MI Munawariyah Palembang sering dipanggil untuk mengisi acara resepsi pernikahan.

c. Hadroh

Hadroh merupakan pengganti ekstrakurikuler drum band, ekstrakurikuler ini bertujuan untuk menghidupkan dan syiar Islam melalui lantunan lagu-lagu Islami.

F. Mata Pelajaran IPS MI

Pembelajaran IPS merupakan aktifitas belajar mengajar yang saling mempengaruhi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. Pendidikan IPS pada saat ini dihadapkan pada upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya kualitas sumberdaya manusia, sehingga eksistensi pendidikan IPS benar-benar dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan berfikir kritis.

1. Ruang Lingkup Materi

Untuk mencukupi kebutuhan-nya sehari-hari orang melakukan usaha yang berbeda-beda. Jenis usaha yang dijalankan orang sesuai dengan bakat dan keterampilan yang dimiliki. Pada dasarnya, orang mempunyai tujuan yang sama ketika bekerja, yaitu untuk mendapatkan uang atau penghasilan. Penghasilan itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kegiatan ekonomi adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam kehidupan sehari-hari tak seorang pun dapat membuat semua barang yang dibutuhkannya. Oleh sebab itu ada kerja sama antara orang yang satu dengan orang lainnya. Kerja sama itu saling melengkapi. Ada orang yang bekerja sebagai petani yang memproduksi bahan pangan. Ada yang membuat pakaian untuk dijual dan diperdagangkan, dan seterusnya. Tanah air kita kaya dan luas. Ada banyak potensi bidang usaha di tanah air kita. Berikut ini kita akan membahas aneka bidang usaha, seperti pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, pertambangan, perindustrian, perdagangan, dan pariwisata.

2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS Kelas V Semester 1

Tabel 3.6

No	Kompetensi Dasar
2.2.	Menunjukkan perilaku jujur, sopan, estetika dan memiliki motivasi internal ketika berhubungan dengan lembaga sosial,

	budaya,ekonomi dan politik
--	----------------------------

Tabel 3.7

No	Kompetensi Inti
1	Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi pembahasan pada bab IV merupakan hasil dan analisis data setelah dilaksanakan penelitian, adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini yakni penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur pada mata pelajaran IPS di MI Munawariyah Palembang, motivasi belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran kepala bernomor struktur dan motivasi belajar siswa yang tidak diterapkan model pembelajaran kepala bernomor struktur pada mata pelajaran IPS di kelas V MI Munawariyah Palembang, dan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur pada mata pelajaran IPS di kelas V MI Munawariyah Palembang

Penelitian ini dilaksanakan di MI Munawariyah Palembang yang dimulai dari tanggal 10 oktober 2018 sd 12 oktober 2018. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan evaluasi. Dalam setiap pertemuannya, peneliti dapat melakukannya secara bertahap dengan menerapkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tersebut.

A. Hasil Penelitian

Sebelum membahas hasil dari penelitian ini, adapun jadwal penelitian yang telah dilaksanakan di MI Munawariyah Palembang yaitu, seperti yang tergambar pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Jadwal Penelitian di MI Munawariyah Palembang

Tahapan	Tanggal kegiatan	Kegiatan penelitian
Persiapan	10 september 2018	Peneliti menemui kepala sekolah untuk izin penelitian di MI Munawariyah Palembang.
	2 oktober 2018	Peneliti mendatangi sekolah untuk menyerahkan surat izin penelitian, selanjutnya peneliti diizinkan untuk melakukan penelitian
Pelaksanaan	10 oktober 2018	Peneliti melaksanakan penelitian untuk yang pertama kali. Pada penelitian yang pertama ini peneliti melaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada kelas kontrol dan juga pertemuan pertama untuk kelas eksperimen
Pelaksanaan	11 oktober 2018	Peneliti melaksanakan penelitian untuk pertemuan kedua, pada pertemuan kedua ini peneliti juga melaksanakan 2 kali pertemuan juga yaitu satu kali untuk kelas

		kontrol dan satu kali juga untuk kelas eksperimen
Pelaksanaan	12 oktober 2018	Pelaksanaan pertemuan ketiga ini dilaksanakan dua kali juga yaitu satu kali di kelas kontrol dan satu kalinya pada kelas eksperimen, pada pertemuan ketiga ini diisi dengan pembagian angket kepada masing-masing kelas, pembagian angket ini bertujuan untuk mendapatkan data motivasi belajar siswa setelah sebelumnya dilaksanakan dua kali pembelajaran dengan model pembelajaran yang berbeda

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V MI Munawariyah Palembang

Penelitian dengan judul pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di MI Munawariyah Palembang dilaksanakan pada tanggal 10 oktober 2018 sampai 12 oktober 2018. Untuk memperoleh data penelitian, peneliti melakukan proses pembelajaran pada pokok bahasan kegiatan ekonomi. Dimana dalam proses pembelajarannya peneliti melakukan penelitian pada dua kelas yang sudah dipilih sebelumnya yaitu 1 kelas sebagai

kelas eksperimen dan 1 kelas sebagai kelas kontrol pembelajaran dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan dimana setiap kali pertemuannya adalah 2 x 35 menit jam pelajaran, penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

a. Proses Pembelajaran pada Kelas Kontrol

Pertemuan pertama, dilaksanakan pada hari rabu tanggal 10 oktober 2018, pada pertemuan pertama ini peneliti melakukan perkenalan terlebih dahulu dan melaksakan pembelajaran pertama. Penelitian pertama ini dilaksanakan di kelas kontrol terlebih dahulu dan pada pembelajaran pertama ini, materi yang dibahas adalah kegiatan ekonomi yang ada dilingkungan sekitar, adapun langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan pertama ini yaitu:

- 1) Guru mengucapkan salam
- 2) Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran
- 3) Guru mengkondisikan dan mengecek kehadiran siswa
- 4) Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa “tepuk semangat”
- 5) Guru memberikan motivasi dan membuka pembelajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa menyampaikan apa yang telah mereka pelajari sebelumnya
- 6) Guru menyampaikan bahwa hari ini akan membahas materi tentang kegiatan ekonomi
- 7) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

- 8) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai kegiatan ekonomi
- 9) Siswa diajak berbagi pendapat tentang kegiatan ekonomi
- 10) Siswa diminta untuk memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas
- 11) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh guru
- 12) Siswa dipancing untuk menyampaikan pendapatnya tentang kegiatan ekonomi yang ada dilingkungan sekitarnya
- 13) Siswa diminta mengamati gambar yang ada dipapan tulis
- 14) Siswa mengamati gambar yang ada dipapan tulis
- 15) Guru memberikan tugas kepada setiap siswa
- 16) Siswa diminta mengerjakan tugas dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru
- 17) Guru meminta siswa mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan
- 18) Guru meminta siswa untuk maju kedepan kelas
- 19) Siswa dipancing untuk menyampaikan pendapat
- 20) Siswa yang lain juga diberikan kesempatan untuk maju kedepan dan menjawab pertanyaan dari guru
- 21) Guru mengklarifikasi jawaban siswa
- 22) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum dimengerti

- 23) Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari temannya
- 24) Guru dan siswa menarik kesimpulan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami mengenai materi yang telah disampaikan
- 25) Guru memberikan motivasi kepada siswa
- 26) Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran
- 27) Guru mengucapkan sala

Pada pertemuan pertama ini, peneliti juga mengambil data motivasi belajar siswa melalui observasi secara langsung dalam mengambil data motivasi siswa ini peneliti dibantu oleh observer yaitu guru dari kelas yang diteliti itu sendiri. Pengambilan data motivasi siswa ini dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dan pengambilan data ini dilakukan tanpa sepengetahuan siswa.

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2018, melanjutkan materi dari pertemuan pertama yaitu materi macam-macam kegiatan ekonomi yang ada di lingkungan sekitar. Pada kelas kontrol ini baik pertemuan pertama maupun pertemuan yang kedua proses pembelajaran berlangsung seperti biasa tanpa menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur. Adapun kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua ini yaitu:

- 1) Guru mengucapkan salam
- 2) Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran

- 3) Guru mengkondisikan dan mengecek kehadiran siswa
- 4) Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa “tepuk semangat”
- 5) Guru memberikan motivasi dan membuka pembelajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa menyampaikan apa yang telah mereka pelajari sebelumnya
- 6) Guru menyampaikan bahwa hari ini akan membahas materi tentang macam-macam kegiatan ekonomi dilingkungan sekitar
- 7) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 8) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai macam-macam kegiatan ekonomi
- 9) Siswa diajak berbagi pendapat tentang macam-macam kegiatan ekonomi
- 10) Siswa diminta untuk memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas
- 11) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh guru
- 12) Siswa dipancing untuk menyampaikan pendapatnya tentang macam-macam kegiatan ekonomi yang ada dilingkungan sekitarnya
- 13) Siswa diminta mengamati gambar yang ada dipapan tulis
- 14) Siswa mengamati gambar yang ada dipapan tulis
- 15) Guru memberikan tugas kepada setiap siswa
- 16) Siswa diminta mengerjakan tugas dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru

- 17) Guru meminta siswa mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan
- 18) Guru meminta siswa untuk maju kedepan kelas
- 19) Siswa dipancing untuk menyampaikan pendapat
- 20) Siswa yang lain juga diberikan kesempatan untuk maju kedepan dan menjawab pertanyaan dari guru
- 21) Guru mengklarifikasi jawaban siswa
- 22) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum dimengerti
- 23) Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari temannya
- 24) Guru dan siswa menarik kesimpulan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami mengenai materi yang telah disampaikan
- 25) Guru memberikan motivasi kepada siswa
- 26) Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran
- 27) Guru mengucapkan salam

Pertemuan ketiga, pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 12 oktober 2018, pada pelaksanaan pertemuan ketiga ini bukan untuk membahas materi pembelajaran tetapi pertemuan ketiga ini dilaksanakan bertujuan untuk mengambil data motivasi siswa setelah dilaksankannya dua kali pembelajaran yang dilaksanakan seperti pada pembelajaran sebelum-sebelumnya, dan untuk mengetahui motivasi belajar siswa ini peneliti mengambil data dengan menggunakan angket sebagai alat untuk mengumpulkan data motivasi belajar

siswa, pada pertemuan ini peneliti membagikan angket kepada seluruh siswa kemudian peneliti memberikan arahan kepada siswa untuk mengisi angket yang sudah dibagikan setelah selesai mengisi angket yang diberikan kemudian peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan angket yang sudah dibagikan sebelumnya dan sudah diisi oleh siswa.

b. Proses Pembelajaran pada Kelas Eksperimen

Pertemuan pertama pada kelas eksperimen ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 10 oktober 2018 pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari yang sama dengan kelas kontrol tetapi pada jam pembelajaran yang berbeda, pada pertemuan pertama ini peneliti juga melakukan perkenalan terlebih dahulu kemudian setelah perkenalan barulah peneliti melaksanakan pembelajaran pertama. Penelitian pertama pada kelas eksperimen ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur dan pada pembelajaran pertama ini, materi yang dibahas adalah materi yang sama seperti yang dibahas pada kelas kontrol yaitu materi tentang kegiatan ekonomi yang ada dilingkungan sekitar. Adapun langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran kepala bernomor struktur ini yaitu :

- 1) Guru mengucapkan salam
- 2) Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran

- 3) Guru mengkondisikan dan mengecek kehadiran siswa
- 4) Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa “tepuk semangat”
- 5) Guru memberikan motivasi dan membuka pembelajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa menyampaikan apa yang telah mereka pelajari sebelumnya
- 6) Guru menyampaikan bahwa hari ini akan membahas materi tentang kegiatan ekonomi
- 7) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 8) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai kegiatan ekonomi
- 9) Siswa diajak berbagi pendapat tentang kegiatan ekonomi
- 10) Siswa diminta untuk memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas
- 11) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh guru
- 12) Siswa dipancing untuk menyampaikan pendapatnya tentang kegiatan ekonomi yang ada dilingkungan sekitarnya
- 13) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
- 14) Guru memberikan nomor siswa dimasing-masing kelompok, sebagai identitas kelompok
- 15) Siswa berdiskusi tentang macam-macam usaha ekonomi yang ada dilingkungan sekitar
- 16) Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok

- 17) Siswa diminta berbagi tugas untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru
- 18) Guru meminta siswa mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan secara berkelompok
- 19) Guru menyebutkan satu nomor siswa, untuk maju kedepan kelas
- 20) Siswa dipancing untuk menyampaikan pendapat
- 21) Siswa dari masing-masing kelompok dengan nomor yang sama, diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka
- 22) Guru mengklarifikasi jawaban siswa
- 23) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum dimengerti
- 24) Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari temannya
- 25) Guru dan siswa menarik kesimpulan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami mengenai materi yang telah disampaikan
- 26) Guru memberikan motivasi kepada siswa
- 27) Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran
- 28) Guru mengucapkan salam.

Pada pertemuan pertama ini, peneliti juga mengambil data motivasi belajar siswa melalui observasi secara langsung dalam mengambil data motivasi siswa ini peneliti juga dibantu oleh observer yaitu guru dari kelas yang diteliti itu sendiri. Pengambilan data motivasi siswa ini dilakukan ketika

proses pembelajaran sedang berlangsung dan pengambilan data ini dilakukan tanpa sepengetahuan siswa.

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada tanggal yang sama dengan pertemuan pada kelas kontrol yaitu tanggal 11 Oktober 2018, pertemuan kedua ini melanjutkan materi dari pertemuan sebelumnya yaitu materi macam-macam kegiatan ekonomi yang ada di lingkungan sekitar. Pada pertemuan ini proses pembelajaran juga dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur. Adapun langkah kegiatan pada pertemuan kedua ini yaitu:

- 1) Guru mengucapkan salam
- 2) Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran
- 3) Guru mengkondisikan dan mengecek kehadiran siswa
- 4) Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa “tepuk semangat”
- 5) Guru memberikan motivasi dan membuka pembelajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa menyampaikan apa yang telah mereka pelajari sebelumnya
- 6) Guru menyampaikan bahwa hari ini akan membahas materi tentang macam-macam usaha kegiatan ekonomi
- 7) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 8) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai kegiatan ekonomi
- 9) Siswa diajak berbagi pendapat tentang kegiatan ekonomi

- 10) Siswa diminta untuk memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas
- 11) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh guru
- 12) Siswa dipancing untuk menyampaikan pendapatnya tentang macam-macam usaha kegiatan ekonomi yang ada dilingkungan sekitarnya
- 13) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
- 14) Guru memberikan nomor siswa dimasing-masing kelompok, sebagai identitas kelompok
- 15) Siswa berdiskusi tentang macam-macam usaha ekonomi yang ada dilingkungan sekitar
- 16) Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok
- 17) Siswa diminta berbagi tugas untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru
- 18) Guru meminta siswa mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan secara berkelompok
- 19) Guru menyebutkan satu nomor siswa, untuk maju kedepan kelas
- 20) Siswa dipancing untuk menyampaikan pendapat
- 21) Siswa dari masing-masing kelompok dengan nomor yang sama, diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka
- 22) Guru mengklarifikasi jawaban siswa

- 23) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum dimengerti
- 24) Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari temannya
- 25) Guru dan siswa menarik kesimpulan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami mengenai materi yang telah disampaikan
- 26) Guru memberikan motivasi kepada siswa
- 27) Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran
- 28) Guru mengucapkan salam.

Adapun untuk pertemuan ketiga pada kelas eksperimen ini yaitu kegiatannya hampir sama dengan pertemuan ketiga pada kelas kontrol, setelah dilaksanakannya dua kali pertemuan dengan penerapan model pembelajaran kepala bernomor struktur yang bertujuan untuk melihat tingkat motivasi belajar siswa, kemudian pada pertemuan ketiga ini peneliti membagikan angket yang digunakan untuk mendapatkan data motivasi belajar siswa. Peneliti membagikan angket kepada semua siswa yang bertujuan untuk mendapatkan data motivasi dari siswa kemudian peneliti memberikan arahan kepada siswa untuk mengisi angket yang telah dibagikan setelah angket selesai diisi kemudian peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan angket yang telah dibagikan sebelumnya.

Dalam kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran kepala bernomor struktur yang dilakukan oleh peneliti tersebut adapun kegiatan lain yang dilakukan pada saat proses pembelajaran

sedang berlangsung yaitu adanya kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS yang berperan sebagai observer dalam penelitian ini. Beliau melakukan observasi terhadap peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kepala bernomor struktur.

Observer menggunakan lembar observasi guru dalam menerapkan model pembelajaran kepala bernomor struktur. Observasi yang dilakukan dalam kegiatan ini pada saat peneliti sedang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kepala bernomor struktur. Adapun didalamnya terdapat 7 langkah yang terdiri dari 5 skala penilaian dimana 1 = tidak baik, 2 = kurang baik, 3 = cukup baik, 4 = baik, dan 5 = sangat baik. Berikut ini adalah hasil observasi guru kepada peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kepala bernomor struktur di kelas VA sebagai kelas eksperimen:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur

No	Aktivitas Guru	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)				√	
2.	Guru mempersiapkan perlengkapan pembelajaran				√	
3.	Guru memotivasi siswa				√	
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
5.	Guru menjelaskan materi pelajaran Ilmu				√	

	Pengetahuan Sosial dengan menerapkan model pembelajaran kepala bernomor struktur					
6.	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang sesuai dengan RPP			√		
7.	Evaluasi belajar tentang materi yang telah dipelajari				√	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kepala bernomor struktur pada mata pelajaran IPS di kelas VA ini telah dilakukan oleh peneliti dan hasil dari penerapan model kepala bernomor struktur ini tergolong baik hal itu didasarkan pada aspek yang telah dinilai langsung oleh observer dan penilaian yang didapat yaitu penerapan model kepala bernomor struktur ini sudah tergolong baik.

2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan dorongan dari diri seorang siswa untuk melakukan suatu tindakan atau suatu perbuatan terhadap suatu pembelajaran yang sedang berlangsung. Jika didalam diri seorang siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar maka sebisa mungkin siswa tersebut akan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, rajin dan disiplin.

Motivasi belajar itu terbagi menjadi dua yang pertama motivasi intrinsik dan yang kedua motivasi belajar ekstrinsik. Motivasi instrinsik ini adalah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian,

keinginan untuk menjadi yang terbaik dan motivasi instrinsik ini timbul dari diri siswa itu sendiri tanpa ada pengaruh dari luar. Kemudian ada juga motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik ini merupakan faktor pendorong dari luar agar siswa bisa termotivasi untuk belajar, seperti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan gurunya menggunakan media pembelajaran yang menarik, maka secara tidak langsung siswa juga akan ikut tertarik untuk memperhatikan pembelajaran, dan dengan adanya penggunaan media pembelajaran inilah yang disebut sebagai faktor yang mempengaruhi dari luar agar siswa bisa termotivasi untuk lebih memperhatikan pembelajaran.

Adapun motivasi belajar yang dibahas dalam penelitian ini adalah motivasi ekstrinsik, didalam penelitian ini peneliti berusaha untuk menerapkan model pembelajaran kepala bernomor struktur dengan maksud untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa di kelas yang diterapkan model pembelajaran kepala bernomor struktur tersebut.

a. Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur

Untuk memperoleh data motivasi belajar siswa kelas eksperimen, peneliti menggunakan observasi dan angket sebagai cara untuk memperoleh data motivasi siswa kelas eksperimen. Kegiatan observasi ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh observer yaitu guru mata pelajaran IPS,

kegiatan observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dari awal proses pembelajaran dimulai sampai proses pembelajaran berakhir. Tujuan dilakukannya observasi ini yaitu untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada saat pembelajaran dengan menggunakan model kepala bernomor struktur. Adapun hasil dari kegiatan observasi yang telah dilakukan oleh observer untuk mengetahui motivasi belajar siswa di kelas yaitu :

Tabel 4.3
Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen pada Mata Pelajaran IPS di MI Munawariyah Palembang

No	Nama siswa	Indikator					Kategori
		1	2	3	4	5	
1.	Abiyan Azzikri	√	√	√	√		Baik
2	Adinda Ika Pitria A		√	√		√	Cukup baik
3	Ahmad Bobi Saputra	√		√			Kurang baik
4	Ahmad Fahri	√	√		√		Cukup baik
5	Ahmad Nabil Wijaya	√	√	√	√		Baik
6	Ahmad Noval	√	√			√	Cukup baik
7	Aliyah Zahira		√	√	√	√	Baik
8	Della Risda Putri	√			√	√	Cukup baik
9	Dhavin Ramadhani	√	√	√	√		Baik
10	Dio Sadewo	√	√	√	√		Baik
11	Fathimah Nadira	√	√	√			Cukup baik
12	Fathimah Adawiyah			√	√	√	Cukup baik
13	Fathimah Sakinah	√		√	√	√	Baik
14	Fathimah Yasmin		√	√	√	√	Baik
15	Firda Ditia		√	√	√		Cukup baik
16	Gustian Akbar Ananda	√	√	√	√		Baik
17	Hanifah Ramadhani A		√	√	√	√	Baik
18	Haura Khairiyah	√	√	√	√		Baik
19	Irsyad Afriansyah	√	√	√	√		Baik
20	Jamilah Tunafisa	√	√	√	√		Baik
21	Kasih Altafunnisah		√	√	√	√	Baik
22	Keisyah Syafa Az-Zahra	√		√	√	√	Baik

23	M. Aidil Fitri		√	√	√		Cukup baik
24	M. Arief Darmawan	√	√	√		√	Baik
25	M.Dafa Kharisma			√	√	√	Cukup baik
26	Dzaki Mubarak	√	√	√	√		Baik
27	M.Jimmy Dwi Pranata			√	√	√	Cukup baik
28	M.Mifta Aulia	√		√	√	√	Baik
29	Marchel Fadillah Akbar		√	√	√	√	Baik
30	Mareta Safitri		√	√	√		Cukup baik
31	Mgs.A. Habiburrahman	√	√	√			Cukup baik
32	Muhammad Iqbal H		√	√		√	Cukup baik
33	Muhammad Genta O	√	√	√			Cukup baik
34	Muhammad Rizky	√	√	√			Cukup baik
35	Muhammad Salmin A	√	√				Kurang baik
36	Nadira Pratiwi		√	√	√	√	Baik
37	Nyanyu Badriyah W	√		√	√	√	Baik
38	Pratiwi Nurhasanah	√	√		√		Cukup baik
39	Resya Putri		√	√		√	Cukup baik
40	Sayid Alwi Syahab	√		√	√		Cukup baik
41	Shinta Bella Juliandra	√	√				Kurang baik
42	Siti Nazwa Azzuro	√	√	√	√		Baik
43	Suci Agustira	√	√			√	Cukup baik
44	Zainab Ali		√	√	√	√	Baik

Keterangan Indikator Penilaian :

1. Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu.
3. Siswa bersemangat dan adanya hasrat untuk berhasil.
4. Siswa berani menyampaikan pendapat dikelas.
5. Siswa melaksanakan proses pembelajaran dengan tertib.

Keterangan kategori :

1. Sangat baik = jika lima indikator penilaian yang muncul
2. Baik = jika empat indikator penilaian yang muncul

3. Cukup baik = jika tiga indikator penilaian yang muncul
4. Kurang baik = jika dua indikator penilaian yang muncul
5. Tidak baik = jika satu indikator penilaian yang muncul

Dari data hasil observasi di atas, kemudian data hasil observasi tersebut diolah menjadi data persentase, adapun data persentase dari hasil observasi siswa di atas yaitu seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Data Persentase Observasi Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen pada Mata Pelajaran IPS Di MI Munawariyah Palembang

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	0	0
2	Baik	21	47,73%
3	Cukup baik	20	45,45 %
4	Kurang baik	3	6,82 %
5	Tidak baik	0	0
Jumlah		44	100%

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer di atas dapat diketahui bahwa selama proses pembelajaran dikelas pada mata pelajaran IPS motivasi belajar siswa tergolong tinggi . terlihat dari indikator pada masing-masing siswa pada lembar pengamatan selama melakukan observasi pada proses pembelajaran, dimana yang mendapatkan nilai pada kategori baik pada proses pembelajaran adalah sebanyak 47,73 %, kategori

cukup baik 45,45 % dan kategori kurang baik ada 6,82 %, dari data tersebut maka dapat kategorikan bahwa motivasi belajara siswa sudah tergolong baik.

Kemudian peneliti juga membagikan angket untuk mendapatkan data motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur pada mata pelajaran IPS. Peneliti membagikan angket dengan jumlah 20 soal dan masing-masing pertanyaan memiliki 4 pilihan jawaban. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen , maka diperoleh data mentah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Nilai Angket Kelas Eksperimen
1	Abiyan Azzikri	80
2	Adinda Ika Pitria A	80
3	Ahmad Bobi Saputra	58
4	Ahmad Fahri	80
5	Ahmad Nabil Wijaya	80
6	Ahmad Noval	80
7	Aliyah Zahira	73
8	Della Risda Putri	70
9	Dhavin Ramadhani	80
10	Dio Sadewo	70
11	Fathimah Nadira	58
12	Fathimah Adawiyah	58
13	Fathimah Sakinah	80
14	Fathimah Yasmin	70
15	Firda Ditia	73
16	Gustian Akbar Ananda	73
17	Hanifah Ramadhani A	58
18	Haura Khairiyah	71
19	Irsyad Afriansyah	58
20	Jamilah Tunafisa	80

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 45 dan selebihnya adalah rentang antara kedua nilai tersebut, disebabkan oleh nilai data yang bervariasi maka untuk mengklasifikasikan kedalam kategori tinggi, sedang, rendah digunakan rumus nilai standar dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Data Frekuensi Observasi Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No	Nilai Angket	Frekuensi
1	80	15
2	73	10
3	71	6
4	70	6
5	58	5
6	53	1
7	45	1
jumlah		44

Dari data di atas kemudian dilakukan perhitungan terlebih yang disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.7
Perhitungan Untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No	X	F	FX	$x(X - M_x)$	x^2	Fx^2
1	80	15	1200	8,09	65,5	981,94
2	73	10	730	1,09	1,19	11,901
3	71	6	426	-0,9	0,83	4,9587
4	70	6	420	-1,9	3,64	21,868
5	58	5	290	-14	193	967,31
6	53	1	53	-19	358	357,55

7	45	1	45	-27	724	724,1
Total		N=44	$\sum fX =$ 3164			$\sum fX^2 =$ 3069,6

Dari tabel di atas diketahui bahwa $\sum fx = 3164$, $\sum fx^2 = 3069$, dan $N=44$.

Selanjutnya dilakukan tahap menghitung rata-rata atau mean dari variabel x (nilai angket kelas eksperimen).

a). Mencari nilai rata-rata

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M_x = \frac{3164}{44} = 71,9$$

b). Mencari SD_x

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{3069}{44}} = \sqrt{69,76}$$

$$SD_x = 8,3$$

b. Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol yang Tidak Menerapkan Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur

Sama halnya dengan kelas eksperimen, untuk mendapatkan data motivasi belajar siswa di kelas kontrol peneliti juga menggunakan cara observasi dan membagikan angket sebagai alat untuk mengumpulkan data motivasi belajar siswa kelas kontrol. Kegiatan observasi ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh observer yaitu guru mata pelajaran IPS, kegiatan

observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dari awal proses pembelajaran dimulai sampai proses pembelajaran berakhir. Tujuan dilakukannya observasi ini yaitu untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada saat pembelajaran seperti biasanya. Adapun hasil dari kegiatan observasi yang telah dilakukan oleh observer untuk mengetahui motivasi belajar siswa di kelas yaitu :

Tabel 4.8
Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

No	Nama siswa	Indikator					Kategori
		1	2	3	4	5	
1.	Abdul Aziz	√	√				Kurang Baik
2	Aisyah Leonita		√	√		√	Cukup baik
3	Aisyah Nur R	√		√	√		Cukup baik
4	Al-Fahtir Salsabil	√	√				Kurang baik
5	Ali Zindan	√	√	√	√		Baik
6	Azzuhra Raja Q	√	√				Kurang baik
7	Deswita Putri		√	√	√	√	Baik
8	Dilah Novitasari	√			√	√	Cukup baik
9	Erik Morales	√	√	√			Cukup Baik
10	Faiq Mambo	√	√				Kurang Baik
11	Fardhan Zaki Mubarak	√	√				kurang baik
12	Fathimah Shofiyah			√	√	√	Cukup baik
13	Fatimah Anisah	√		√			Kurang Baik
14	Ghaitsa Ramadhan		√	√	√		Cukup Baik
15	Gilang Saputra		√	√	√		Cukup baik
16	Irfan Cholik	√	√				Kurang baik
17	Kautsar Nazah Putra		√	√			kurang Baik
18	Kinarah Afrilia	√	√		√		Cukup Baik
19	M Aldi Habibi R	√	√	√			Cukup baik
20	M Arfa Waldan	√	√				Kurang Baik
21	M Azri		√	√			Kurang Baik
22	M Bagir	√		√			Kurang Baik
23	M. Dico Saputra		√	√			Kurang baik
24	M Dimas Hartawan	√	√	√		√	Baik

25	M Raihan Alfarizi			√	√	√	Kurang baik
26	Muhammad Alawi	√	√	√	√		Baik
27	Muhammad Dafa			√		√	kurang baik
28	Muhammad Gale M	√		√			Kurang Baik
29	Muhammad Habib R		√	√			Kurang Baik
30	Muhammad Habibi R		√	√			Kurang baik
31	Muhammad Ilham	√	√	√			Cukup baik
32	Muhammad Jamaluddin		√	√		√	Cukup baik
33	Muhammad Rafi Al B	√	√	√			Cukup baik
34	Muhammad Rizky F	√	√	√			Cukup baik
35	Muhammad Sandy A	√	√				Kurang baik
36	Nazwa Salsabila		√	√	√		Cukup Baik
37	Nurlisa Afrilia	√				√	Kurang Baik
38	R.A Siti Najwa	√	√		√		Cukup baik
39	Riani Ulfa Azizah		√	√			Kurang baik
40	Robin Megida	√		√	√		Cukup baik
41	Salsabila	√	√				Kurang baik
42	Siti Aliyah	√	√				Kurang Baik
43	Tiara Salsabila	√	√			√	Cukup baik
44	Zaki		√	√	√		Cukup Baik

Keterangan Indikator Penilaian :

1. Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu.
3. Siswa bersemangat dan adanya hasrat untuk berhasil.
4. Siswa berani menyampaikan pendapat dikelas.
5. Siswa melaksanakan proses pembelajaran dengan tertib.

Keterangan kategori :

1. Sangat baik = jika lima indikator penilaian yang muncul
2. Baik = jika empat indikator penilaian yang muncul

3. Cukup baik = jika tiga indikator penilaian yang muncul
4. Kurang baik = jika dua indikator penilaian yang muncul
5. Tidak baik = jika satu indikator penilaian yang muncul

Dari data hasil observasi di atas kemudian data tersebut di kelompokkan dan datanya di olah menjadi bentuk persentase, adapun data persentasi dari hasil observasi di atas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9
Data Persentase Observasi Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	0	0
2	Baik	3	6,82 %
3	Cukup baik	19	43,18 %
4	Kurang baik	22	50 %
5	Tidak baik	0	0
Jumlah		44	100 %

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer di atas dapat diketahui bahwa selama proses pembelajaran dikelas kontrol pada mata pelajaran IPS motivasi belajar siswa tergolong masih tergolong rendah. terlihat dari indikator pada masing-masing siswa pada lembar pengamatan selama melakukan observasi pada proses pembelajaran, dimana yang mendapatkan nilai pada kategori baik pada proses pembelajaran adalah sebanyak hanya 6,82 %, kategori cukup baik 43,18% dan kategori kurang baik

ada 50% , dari data tersebut maka dapat kategorikan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah.

Kemudian untuk mencari data motivasi belajar siswa kelas kontrol peneliti juga membagikan angket sebagai cara untuk mengumpulkan data motivasi belajar siswa. Peneliti membagikan angket sebanyak 20 soal dan masing-masing soal mmemiliki masing-masing 4 pilihan jawaban. Untuk mengetahui motivasi belajar pada kelas kontrol maka adapun data dari hasil angket yang telah dibagikan peneliti, datanya sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Nilai Angket Kelas Kontrol
1	Abdul Aziz	30
2	Aisyah Leonita	68
3	Aisyah Nur R	59
4	Al-Fahtir Salsabil	55
5	Ali Zindan	52
6	Azzuhra Raja Q	59
7	Deswita Putri	52
8	Dilah Novitasari	55
9	Erik Morales	30
10	Faiq Mambo	68
11	Fardhan Zaki Mubarak	36
12	Fathimah Shofiyah	52
13	Fatimah Anisah	36
14	Ghaitsa Ramadhan	59
15	Gilang Saputra	55

16	Irfan Cholik	30
17	Kautsar Nazah Putra	55
18	Kinarah Afrilia	57
19	M Aldi Habibi Ramadhan	68
20	M Arfa Waldan	55
21	M Azri	59
22	M Bagir	30
23	M. Dico Saputra	52
24	M Dimas Hartawan	30
25	M Raihan Alfarizi	30
26	Muhammad Alawi	59
27	Muhammad Dafa	52
28	Muhammad Gale Marzuki	36
29	Muhammad Habib R	36
30	Muhammad Habibi R	30
31	Muhammad Ilham	36
32	Muhammad Jamaluddin	55
33	Muhammad Rafi Al B	36
34	Muhammad Rizky F	57
35	Muhammad Sandy A	36
36	Nazwa Salsabila	36
37	Nurlisa Afrilia	36
38	R.A Siti Najwa	57
39	Riani Ulfa Azizah	55
40	Robin Megida	36
41	Salsabila	57
42	Siti Aliyah	55
43	Tiara Salsabila	57
44	Zaki	55

Dari hasil nilai angket kelas kontrol di atas dapat dilakukan pengelolaan data sebagai berikut :

30 30 30 30 30 30 30 36 36 36 36
 36 36 36 36 36 36 52 52 52 52 52
 55 55 55 55 55 55 55 55 55 57 57
 57 57 57 59 59 59 59 59 68 68 68

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 68 dan nilai terendah adalah 30 dan selebihnya adalah rentang antara kedua nilai tersebut, disebabkan oleh nilai data yang bervariasi maka untuk mengklasifikasikan kedalam kategori tinggi, sedang, rendah digunakan rumus nilai standar dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) melakukan penskoran kedalam tabel distribusi frekuensi :

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

No	Nilai Angket	Frekuensi
1	68	3
2	59	5
3	57	5
4	55	9
5	52	5
6	36	10
7	30	7
Total		44

Dari data di atas kemudian dilakukan perhitungan terlebih yang disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Kelompok Kontrol Untuk
Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No	Y	F	FY	y(Y-My)	y ²	fy ²
1	68	3	204	20,068	402,7	1208
2	59	5	295	11,068	122,5	612,5
3	57	5	285	9,0682	82,23	411,2
4	55	9	495	7,0682	49,96	449,6
5	52	5	260	4,0682	16,55	82,75
6	36	10	360	-11,93	142,4	1424
7	30	7	210	-17,93	321,6	2251
Total		N=44	∑FY=2109			∑fy ² = 6439

Dari data di atas diketahui $\sum Fy = 2109$, $\sum Fy^2 = 6439$, dan $N=44$. Selanjutnya dilakukan tahap menghitung rata-rata atau mean dari variabel y (nilai angket kelas kontrol).

a). Mencari nilai rata-rata

$$My = \frac{\sum fY}{N}$$

$$My = \frac{2109}{44} = 47,93$$

b). Mencari SD_y

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{6439}{44}} = \sqrt{146,3}$$

$$SD_y = 12$$

Dari data motivasi belajar siswa di atas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, dapat diinterpretasikan bahwa ada perbedaan mean antara siswa kelompok eksperimen dan siswa kelompok kontrol. Mean yang diperoleh kelompok eksperimen adalah 71,9 dan mean yang diperoleh kelompok kontrol adalah 47,9.

3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas V di MI Munawariyah Palembang

Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kepala bernomor struktur terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Munawariyah Palembang, dibawah ini akan menggambarkan data dan menguraikan dari analisis data rekapitulasi jawaban angket untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh penerapan model pembelajaran kepala bernomor struktur terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di MI Munawariyah Palembang.

Melihat hasil angket siswa kelompok eksperimen dan siswa kelompok kontrol yang telah dijelaskan di atas sebelumnya bahwa diketahui terdapat perbedaan mean antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelompok kontrol. Dalam hal ini untuk menindak lanjuti perbedaan hasil angket tersebut digunakan

rumus tes t, penggunaan tes t pada penelitian ini untuk mengasumsikan Hipotesis Nihil (H_0) yang menyatakan bahwa “tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kepala bernomor struktur terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Munawariyah Palembang”. Apabila nilai t_0 yang diperoleh lebih besar dari t tabel maka hipotesis nihil (H_0) yang diajukan ditolak, sedangkan jika nilai t_0 lebih kecil dari pada t tabel maka Hipotesis Nihil (H_0) yang diajukan diterima. Untuk menguji hipotesis di atas, peneliti menggunakan tes dengan bentuk sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M^1 - M^2}{SE_{M^1 M^2}}$$

Dalam hubungan ini sejumlah 88 siswa MI Munawariyah Palembang kelas VA dan VB yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang ditetapkan sebagai sampel penelitian telah berhasil dihimpun data yang berupa nilai angket yang melambangkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Munawariyah Palembang sebagaimana yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Data Nilai Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas V

No	Nama Siswa	Nilai Angket Kelas Eksperimen	Nama Siswa	Nilai Angket Kelas Kontrol
1	Abiyan Azzikri	80	Abdul Aziz	30
2	Adinda Ika Pitria A	80	Aisyah Leonita	68
3	Ahmad Bobi Saputra	58	Aisyah Nur R	59
4	Ahmad Fahri	80	Al-Fahtir Salsabil	55

5	Ahmad Nabil Wijaya	80	Ali Zindan	52
6	Ahmad Noval	80	Azzuhra Raja Q	59
7	Aliyah Zahira	73	Deswita Putri	52
8	Della Risda Putri	70	Dilah Novitasari	55
9	Dhavin Ramadhani	80	Erik Morales	30
10	Dio Sadewo	70	Faiq Mambo	68
11	Fathimah Nadira	58	Fardhan Zaki M	36
12	Fathimah Adawiyah	58	Fathimah Shofiyah	52
13	Fathimah Sakinah	80	Fatimah Anisah	36
14	Fathimah Yasmin	70	Ghaitsa Ramadhan	59
15	Firda Ditia	73	Gilang Saputra	55
16	Gustian Akbar A	73	Irfan Cholik	30
17	Hanifah Ramadhani	58	Kautsar Nazah P	55
18	Haura Khairiyah	71	Kinarah Afrilia	57
19	Irsyad Afriansyah	58	M Aldi Habibi R	68
20	Jamilah Tunafisa	80	M Arfa Waldan	55
21	Kasih Altafunnisah	73	M Azri	59
22	Keisyah Syafa A	53	M Bagir	30
23	M. Aidil Fitri	80	M. Dico Saputra	52
24	M. Arief Darmawan	80	M Dimas H	30
25	M.Dafa Kharisma	71	M Raihan Alfarizi	30
26	Dzaki Mubarak	80	Muhammad Alawi	59
27	M.Jimmy Dwi P	71	Muhammad Dafa	52
28	M.Mifta Aulia	80	Muhammad Gale	36
29	Marchel Fadillah A	80	Muhammad Habib	36
30	Mareta Safitri	70	Muhammad Habibi	30
31	Mgs.A. Habiburrahman	73	Muhammad Ilham	36
32	Muhammad Iqbal H	73	Muhammad J	55
33	Muhammad Genta	70	Muhammad Rafi A	36
34	Muhammad Rizky	73	Muhammad Rizky	57
35	Muhammad Salmin A	45	Muhammad Sandy	36
36	Nadira Pratiwi	70	Nazwa Salsabila	36
37	Nyanyu Badriyah W	73	Nurlisa Afrilia	36
38	Pratiwi Nurhasanah	71	R.A Siti Najwa	57
39	Resya Putri	80	Riani Ulfa Azizah	55
40	Sayid Alwi Syahab	71	Robin Megida	36
41	Shinta Bella Juliandra	80	Salsabila	57

42	Siti Nazwa Azzuro	73	Siti Aliyah	55
43	Suci Agustira	73	Tiara Salsabila	57
44	Zainab Ali	71	Zaki	55

Setelah mendapatkan data nilai angket yang diperoleh oleh siswa, selanjutnya mencari perbedaan hasil angket motivasi belajar siswa kelas V yang menerapkan model pembelajaran kepala bernomor struktur dan motivasi siswa yang tidak menerapkan model pembelajaran kepala bernomor struktur pada mata pelajaran IPS di MI Munawariyah Palembang dengan langkah yang perlu ditempuh dalam memperoleh harga t sebagai berikut:

Tabel 4.14
Perhitungan Untuk Memperoleh Mean Dan Standar Deviasi

No	Nilai Angket		x (x-mx)	y (y-my)	x ²	y ²
	X	Y				
1	80	30	8,6	-22,6	73,96	510,76
2	80	68	8,6	15,4	73,96	237,16
3	58	59	-13,4	6,4	179,6	40,96
4	80	55	8,6	2,4	73,96	5,76
5	80	52	8,6	-0,6	73,96	0,36
6	80	59	8,6	6,4	73,96	40,96
7	73	52	1,6	-0,6	2,56	0,36
8	70	55	-1,4	2,4	1,96	5,76
9	80	30	8,6	-22,6	73,96	510,76
10	70	68	-1,4	15,4	1,96	237,16

11	58	36	-13,4	-16,6	179,6	275,56
12	58	52	-13,4	-0,6	179,6	0,36
13	80	36	8,6	-16,6	73,96	275,56
14	70	59	-1,4	6,4	1,96	40,96
15	73	55	1,6	2,4	2,56	5,76
16	73	30	1,6	-22,6	2,56	510,76
17	58	55	-13,4	2,4	179,6	5,76
18	71	57	-0,4	4,4	0,16	19,36
19	58	68	-13,4	15,4	179,6	237,16
20	80	55	8,6	2,4	73,96	5,76
21	73	59	1,6	6,4	2,56	40,96
22	53	30	-18,4	-22,6	338,6	510,76
23	80	52	8,6	-0,6	73,96	0,36
24	80	30	8,6	-22,6	73,96	510,76
25	71	30	-0,4	-22,6	0,16	510,76
26	80	59	8,6	6,4	73,96	40,96
27	71	52	-0,4	-0,6	0,16	0,36
28	80	36	8,6	-16,6	73,96	275,56
29	80	36	8,6	-16,6	73,96	275,56
30	70	30	-1,4	-22,6	1,96	510,76
31	73	36	1,6	-16,6	2,56	275,56
32	73	55	1,6	2,4	2,56	5,76
33	70	36	-1,4	-16,6	1,96	275,56
34	73	57	1,6	4,4	2,56	19,36
35	45	36	-26,4	-16,6	697	275,56
36	70	36	-1,4	-16,6	1,96	275,56
37	73	36	1,6	-16,6	2,56	275,56

38	71	57	-0,4	4,4	0,16	19,36
39	80	55	8,6	2,4	73,96	5,76
40	71	36	-0,4	-16,6	0,16	275,56
41	80	57	8,6	4,4	73,96	19,36
42	73	55	1,6	2,4	2,56	5,76
43	73	57	1,6	4,4	2,56	19,36
44	71	55	-0,4	2,4	0,16	5,76
	3164	2109	-	-	3081	7397,6

Dari data yang telah diperoleh di atas, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mencari kebenaran dari hipotesis telah yang di ajukan sebelumnya, adapun cara perhitungannya, yaitu :

1. mencari mean variabel I (variabel x) dengan menggunakan rumus :

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\sum X}{N_1} = \frac{3164}{44} = 71,9$$

2. Mencari mean variabel II (variabel Y) dengan rumus:

$$M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum Y}{N_2} = \frac{2109}{44} = 47,9$$

3. Mencari deviasi standar skor variabel X dengan rumus:

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}} = \sqrt{\frac{3081}{44}} = 8,36$$

4. Mencari deviasi standar skor variabel Y dengan rumus:

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}} = \sqrt{\frac{7397}{44}} = 12,97$$

5. Mencari *Standar Error* mean variabel X dengan rumus:

$$SE_{M_x} \text{ atau } SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}} = \frac{8,36}{\sqrt{44 - 1}} = \frac{8,36}{\sqrt{43}} = \frac{8,36}{6,557} = 1,274$$

6. Mencari *Standar Error* mean variabel Y dengan rumus:

$$SE_{M_y} \text{ atau } SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}} = \frac{12,97}{\sqrt{44 - 1}} = \frac{12,97}{\sqrt{43}} = \frac{12,97}{6,557} = 1,97$$

7. Mencari *Standar Error* perbedaan mean antara variabel X dan variabel Y

dengan rumus:

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{(1,27)^2 + (1,97)^2}$$

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{1,61 + 3,88}$$

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{5,492}$$

$$SE_{M_1 - M_2} = 2,343$$

8. Mencari t_0 dengan rumus yang telah disebutkan dimuka yaitu:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

$$t_0 = \frac{71,4 - 47,9}{2,343}$$

$$t_0 = \frac{23,5}{2,343}$$

$$t_0 = 10,02$$

9. Memberikan interpretasi terhadap t_0 dengan prosedur sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis Alternatifnya (H_a)

Ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kepala bernomor struktur terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V MI Munawariyah Palembang.

b. Merumuskan Hipotesis Nihilnya (H_0)

Tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kepala bernomor struktur terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V MI Munawariyah Palembang.

10. Menguji kebenaran / kepalsuan

Setelah mendapatkan harga t_0 maka langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap t_0 : $df = (N_1 + N_2) - 2 = (44 + 44) - 2 = 86$. Dengan df sebesar 86 dikonsultasikan dengan Tabel Nilai “t”, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Ternyata dengan df sebesar 86 itu diperoleh kritik “t” atau tabel pada t_{tabel} taraf signifikansi 5% t_{tabel} atau $t_t = 1,99$. Sedangkan pada taraf signifikansi 1% t_{tabel} atau $t_t = 2,63$. Karena t_0 telah diperoleh sebesar 10 sedangkan $t_t = 1,99$ dan 2,63 maka t_0 adalah lebih besar dari pada t_t , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% dengan rincian: $1,99 < 10,02 > 2,63$.

Dengan demikian Hipotesis Nihil yang menyatakan bahwa Tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kepala bernomor struktur terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V MI Munawariyah Palembang tidak diterima / ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, Ada

pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kepala bernomor struktur terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V MI Munawariyah Palembang.

B. Pembahasan

Dari penjelasan-penjelasan dan data-data yang telah di jelaskan di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang diterapkan model pembelajaran kepala bernomor struktur lebih tinggi dibanding dengan kelas VB sebagai kelas kontrol atau kelas yang tidak diterapkan model pembelajran kepala bernomor truktur. Motivasi belajar siswa kelas eksperimenl yang dinyatakan tingkat motivasi belajarnya lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitugnan data dari angket motivasi dan hasil observasi langsung. Dari data yang diperoleh dari angket setelah dilakukan perhitungan maka didapat hasil bahwa rata-rata kelas yang diterapkan model pembelajaran kepala bernomor struktur yaitu 71,9 sedangkan rata-rata yang didapat dari hasil perhitungan angket pada kelas kontrol atau kelas yang tidak diterapkan model kepala bernomor struktur ini adalah 47,9

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang sebagai lokasi penelitian. Sampel yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V.A dan kelas V.B di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang , dalam pengumpulan data sendiri peneliti menggunakan teknik angket, dokumentasi, observasi, dan

wawancara, sebagai alat pengumpulan data. Dari segi instrument pengumpulan data, instrument yang digunakan pada penelitian ini menggunakan angket dan lembar observasi sebagai instrumen pengumpulan data motivasi belajar siswa kelas V.

Dari data yang telah didapat, kemudian diformulasikan dengan hipotesis penelitian yang telah diajukan sebelumnya dan dari data yang sudah diperoleh kemudian data tersebut dianalisis menggunakan rumus uji t untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran kepala bernomor struktur terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan selama 6 kali pertemuan, skor nilai motivasi belajar siswa kelas V.A yang menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi belajar siswa kelas V.B yang tidak menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar dan salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran. Dalam penggunaan model pembelajaran yang maksimal dan bervariasi akan membuat siswa lebih tertarik dan lebih aktif dalam pembelajaran, karena dengan adanya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi akan meningkatkan rasa antusias siswa dan rasa ingin tahu siswa juga bisa meningkat, jika rasa ingin tahu siswa sudah meningkat dan rasa ingin ikut serta dalam pembelajaran meningkat maka otomatis motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran juga ikut meningkat.

Adanya perbedaan hasil motivasi belajar pada kelas yang diterapkan model pembelajaran kepala bernomor struktur dan kelas yang tidak diterapkan model pembelajaran kepala bernomor struktur ini menjadi salah satu contoh bahwa dengan adanya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi juga merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Untuk itu penggunaan model pembelajaran yang maksimal dan bervariasi merupakan salah satu faktor untuk membantu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menganalisis hasil dari penelitian tersebut akhirnya didapat kesimpulan dari penelitian ini, adapun hasil dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kepala bernomor struktur pada mata pelajaran IPS di kelas V MI Munawariyah Palembang telah diterapkan dan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan penerapan model pembelajaran kepala bernomor struktur ini terbilang baik karena terlihat dari lembar observasi guru dalam menerapkan model pembelajaran ini, yang didasarkan pada aspek yang telah dinilai langsung oleh observer dan dari aspek yang telah dinilai oleh observer ini diperoleh penilaian bahwa penererapan model pembelajaran ini sudah tergolong baik.
2. Motivasi belajar siswa kelas VA di MI Munawariyah Palembang dengan menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur tergolong baik, hal ini terbukti dari analisa data dengan menggunakan rumus uji t dapat dilihat bahwa ada perbedaan mean antara siswa kelompok eksperimen dan siswa kelompok kontrol, dan yang mempunyai mean lebih tinggi adalah kelas eksperimen. Mean yang diperoleh kelompok eksperimen adalah 71,9 dan mean yang diperoleh kelompok kontrol adalah 47,9.

3. Pengaruh penerapan model pembelajaran kepala bernomor struktur terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Munawariyah Palembang terdapat pengaruh yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan t_0 lebih besar dari t_t , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf 1% dengan rincian $1,99 < 10,02 > 2,63$. Dengan demikian hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang berarti, ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kepala bernomor struktur terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V MI Munawariyah Palembang.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka ada beberapa hal yang perlu disampaikan sebagai saran. Adapun saran-saran yang dianggap penulis perlu dalam memperbaiki karya tulis antara lain sebagai berikut:

1. Untuk sekolah, khususnya MI Munawariyah Palembang, model pembelajaran kepala bernomor struktur ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah dan peningkatan proses pembelajaran yang efektif.
2. Untuk pendidik atau guru, dapat menjadikan model pembelajaran kepala bernomor struktur ini sebagai alternatif dalam menyampaikan materi pada mata pelajaran IPS.
3. Untuk guru, dalam proses pembelajaran sebaiknya model pembelajaran kepala bernomor struktur ini bisa digunakan untuk mata pelajaran apa saja

karena model ini bisa menarik perhatian siswa jika bisa diaplikasikan dengan baik dan tentunya bisa membuat siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran.

4. Untuk siswa, mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di MI munawariyah Palembang, siswa diharapkan untuk tetap terus termotivasi untuk belajar dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan giat, rajin, disiplin dan baik.
5. Untuk peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Munawariyah ini bisa dijadikan sumber bahan penelitian yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Aqib,Zainal. 2013. *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*.Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- B Uno, Hamzah.2106. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Daryanto dan Mulyo Rahadjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto, 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegritas (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati dan Mujiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : RinekaCipta.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Huda, Miftahul. 2017. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Husna, Raudhotul. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Sturktur Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di MI Inayatullah Gasing*. Palembang, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
- Isjoni. 2016. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta.
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang : Tunas Gemilang Press.
- Ismail, Fajri. 2016. *Statistik Pendidikan*. Palembang : Karya Sukses Mandiri.
- M. Abdullah. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*.Jakarta : Sandro Jaya.
- Marcus Chandra, Rian. 2013. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Menggunakna Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Struktured Numbered Head Pada Siswa Kals IV Mi Hijriah II Palembang*. Palembang : Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

- Muntaha, 2010. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Model Kepala Bernomor Struktur Pada Siswa Kelas III MI Ar Rosyidin, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.*
- Riyanto, Yatim. 2014. *Paradigma Baru Pembelajaran.* Jakarta : Kencana.
- Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan.* Palembang : Grafika Telindo Presss.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran.* Bandung: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung : Alfabeta.
- Solihatini, Etin Raharjo. 2012. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta : Pt Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : alfabeta.
- Supriyono, 2013. Artikel Penelitian. *Pengaruh Kepala Bernomor Struktur Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS kelas V.* Universitas Tanjung Pura Pontianak.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar.* Jakarta : Kencana Pradanamedia Group.
- Syahrowiyah, Titin. 2016. *Studia Didaktika Jurnal Ilmiah Pendidikan.* Vol. 10 no.2 ISSN 1978-8169.
- Toha Anggoro, M. 2007. *Metode Penelitian.* Jakarta : Universitas Terbuka.
- Trianto, 2012. *Model Pembelajaran Terpadu.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Pendidikan.* Palembang : Grafika Telindo Press.
- Wati, Nila Merdeka. 2015. *Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Terhadap Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Kebondalem.*
- Winata Saputra, Udin S. 2009. *Materi dan Pembelajaran IPS.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Yasni, 2015. *Hasil Belajar PKn, Kepala Bernomor Struktur: Jurnal PKn Dan Hukum.* Vol.10.no 1.

LEMBAR WAWANCARA

Diajukan kepada guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

1. Bagaimanakah kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS ?
2. Bagaimanakah keadaan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran IPS ?
3. Model atau metode apa saja yang biasa digunakan atau diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas V ?
4. Berapakah KKM untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas?
5. Bagaimanakah hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V?
6. Bagaimanakah tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V?
7. Apakah ada kesulitan atau kendala yang Ibu alami ketika mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V ?
8. Bagaimanakah cara ibu mengatasi kesulitan-kesulitan yang ibu alami ketika mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V ?
9. Apakah ibu sudah pernah mengajar dengan menggunakan atau menerapkan model pembelajaran kepala bernomor struktur pada mata pelajaran IPS di kelas V?

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Nama :

Tempat tanggal lahir :

Tanggal wawancara :

1. Kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS berlangsung seperti biasanya, kebanyakan kegiatan tanya jawab, diskusi dan penugasan. Tetapi kegiatan lainnya juga tergantung pada pokok pembahasan materi yang akan dibahas ataupun materi yang akan dipelajari.
2. Keadaan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS sangat beragam, ada siswa yang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru, ada juga siswa yang sibuk dengan kegiatan mereka sendiri, ada juga yang sambil main-main.
3. Model atau metode yang biasa digunakan pada saat pembelajaran IPS kebanyakan sama seperti pada pembelajaran mata pelajaran yang lain seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan.
4. Nilai KKM pada mata pelajaran IPS itu nilainya 70.
5. Kebanyakan hasil belajar siswa di mata pelajaran IPS itu sudah baik tetapi itu kalau tugasnya dikerjakan di rumah, kalau mengerjakannya di sekolah, ya cukuplah nilai siswa itu ada beberapa yang melewati KKM, ada juga sebagian yang lebih rendah dari KKM.
6. Motivasi siswa itu beragam, ada beberapa yang tertarik untuk belajar, banyak juga yang kurang memperhatikan pembelajaran. Tapi dari keseluruhan, motivasi mereka dalam belajar itu sama saja dan boleh dibilang cenderung sama tingkat motivasi mereka itu.
7. Kesulitan atau kendala yang dialami kita sebagai guru sudah pasti ada, tetapi kita harus bisa mengatasinya, kita harus bisa mengkondisikan siswa agar

mereka bisa memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran, tetapi memang ada sebagian siswa yang tidak mau mendengarkan guru.

8. Kesulitan pas pembelajaran itu kita harus bisa mnegatasinya walaupun kadang agak sulit, karena ada sebagian siswa yang susah untuk ditertibkan, dan yang pertama kita kasih peringatan dulu, kita tegur dudlu siswa yang tidak memperhatikan itu, terus kalau memangmereka masih ribut biasanya ya kita kasih hukuman, mereka yang ribut tidak mendengarkan guru ya disuruh maju, kalau masalah hukumannya masih ringan seperti istighfar 20 kali, 30 kali, mereka kalau sudah dapat hukuman biasanya mereka akan lebih diam dan mereka akan mendengarkan guru menjelaskan.
9. Kalau ngajar biasanya menggunakan model-model yang biasa seperti diskusi, kalau model kepala bernomor struktur sepertinya belum pernah tapi kalau kepala bernomor sudah pernah, tetapi kurang terkondisi siswanya, soalnya mereka waktu itu masih kurang pengalaman belajar dengan model kepala bernomor, ya jadi kalau belajar IPS ya sama seperti pembelajaran yang lain juga, seperti biasanya.

Guru Mata Pelajaran IPS

Nyayu Rita Aminah, S.Sos.I

LEMBAR DOKUMENTASI

1. Deskripsi Wilayah
 - a. Sejarah berdirinya MI Munawariyah Palembang
 - b. Identitas MI Munawariyah Palembang
2. Visi, Misi dan Tujuan MI Munawariyah Palembang
 - a. Keadaan Guru
 - b. Jumlah guru
 - c. Status guru
 - d. Kualifikasi Pendidikan Guru
3. Keadaan Siswa
 - a. Jumlah siswa
 - 1) Laki-laki
 - 2) perempuan
4. Keadaan Sarana dan Prasarana
 - a. Keadaan gedung
 - b. Jumlah ruang belajar
 - c. Jumlah ruang guru
 - d. Jumlah alat peraga
 - e. Jumlah alat-alat elektronik
 - f. Jumlah perlengkapan olahraga
 - g. Jumlah meja dan kursi
 - h. Jumlah toilet/WC
 - i. Jumlah gudang
5. Keadaan di Kelas V

**Lembar Observasi Guru Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kepala
Bernomor Struktur Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Mi
Munawariyah Palembang**

Satuan Pendidikan : MI Munawariyah Palembang
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas/ Semester : V/I
 Hari/ tanggal :
 Petunjuk : Isilah dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom aspek yang diamati apabila siswa melakukan aktivitas tersebut.

No	Aktivitas Guru	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)				√	
2.	Guru mempersiapkan perlengkapan pembelajaran				√	
3.	Guru memotivasi siswa				√	
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
5.	Guru menjelaskan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan model pembelajaran kepalal bernomor struktur				√	
6.	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang sesuai dengan RPP			√		
7.	Evaluasi belajar tentang materi yang telah dipelajari				√	

Keterangan :

1= tidak baik
 2= kurang baik
 3= cukup baik
 4= baik
 5= sangat baik

Palembang, Oktober 2018
 Observer

Nyayu Rita Aminah, S. Sos. I

**LEMBAR VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang
 Kelas/ Semester : V/I
 Mata Pelajaran : IPS
 Materi Pelajaran : Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia
 Nama Validator :
 Pekerjaan : Dosen UIN Raden Fatah Palembang

A. Petunjuk

1. Bapak/ibu dapat memberikan penilaian dengan menggunakan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia
2. Keterangan point validitas yaitu 1 (sangat baik), 2 (baik), 3 (cukup baik), 4 (kurang baik) dan 5 (tidak baik)

B. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Perumusan Tujuan Pembelajaran					
	a. Kejelasan kompetensi inti dan kompetensi dasar					
	b. Kesesuaian kompetensi inti dan kompetensi dasar dengan tujuan pembelajaran					
	c. Ketepatan penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator					
	d. Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran					
	e. Kesesuaian indikator dengan tingkat perkembangan siswa					
2.	Isi yang disajikan					
	a. Sistematika penyusunan RPP					
	b. Kesesuaian urutan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan					

	Sosial dengan menerapkan model kepala bernomor struktur					
	c. Kejelasan skenario pembelajaran (tahap-tahap kegiatan pembelajaran, awal, inti dan penutup)					
	d. Kelengkapan instrumen evaluasi (soal, kunci jawaban, pedoman penskoran)					
3.	Bahasa					
	a. Penggunaan bahasa sesuai dengan (EYD)					
	b. Bahasa yang digunakan komunikatif					
	c. Kesederhanaan struktur kalimat					
4.	Waktu					
	a. Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan					
	b. Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran					

Palembang, September 2018
Dosen UIN Raden Fatah Palembang

NIP.

LEMBAR ANGKET MOTIVASI SISWA

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah dengan cermat setiap pertanyaan yang ada pada angket anda!
2. Pada setiap pertanyaan, terdapat empat pilihan jawaban yaitu TP (Tidak Pernah), KK (kadang-kadang), Sr (sering) dan SI (selalu). Pilihlah salah satu yang dianggap paling sesuai dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang disediakan.
3. Jawablah pertanyaan dengan jujur sesuai yang anda alami. Setiap pertanyaan tidak lebih dari satu jawaban.

No	Pernyataan	Jawaban			
		TP	KK	Sr	SI
1	Saya akan menyelesaikan tugas IPS yang diberikan oleh guru tepat waktu				
2	Saya tidak akan berhenti untuk beristirahat jika belum menyelesaikan tugas yang diberikan guru				
3	Saya menyediakan banyak waktu untuk menyelesaikan tugas IPS				
4	Saya akan mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan penuh tanggung jawab				
5	Saya akan berusaha agar selalu mendapatkan nilai terbaik dalam pelajaran IPS				
6	Saya akan terus belajar agar dapat memahami pelajaran IPS				
7	Kesulitan yang saya hadapi tidak akan membuat semangat belajar saya hilang				

8	Saya akan belajar dengan rajin tanpa diminta orang lain				
9	Mengerjakan tugas sendiri-sendiri lebih menyenangkan bagi saya daripada berkelompok				
10	Mengerjakan tugas sendiri membuat rasa ingin tahu saya lebih tinggi				
11	Tugas yang beraneka ragam menjadi tantangan tersendiri untuk saya				
12	Saya senang mempelajari materi ajar baru yang belum pernah diajarkan oleh guru				
13	Mengerjakan tugas secara mandiri membuat saya merasa lebih puas dengan hasil yang saya peroleh				
14	Saya senang memberikan pendapat pada saat kegiatan pembelajaran				
15	Saya akan mempertahankan pendapat yang saya yakini benar				
16	Saya akan mencari tahu kebenaran pendapat saya sebelum mempertahankan pendapat saya				
17	Saya tertarik dengan permasalahan yang berhubungan dengan IPS				
18	Saya akan membaca berbagai sumber untuk menemukan masalah yang berhubungan dengan IPS				
19	Saya akan membaca berbagai sumber untuk menemukan pemecahan soal IPS				
20	Saya tidak segan bertanya pada guru bila mengalami kesulitan dalam belajar IPS				

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) Kelas Eksperimen

Madrasah	: MI Munawariyah Palembang
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: V / I
Tema	: Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia
Pertemuan ke	: Ke- 1
Alokasi Waktu	: 2 Jam Pelajaran (2 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 2.2. Menunjukkan perilaku jujur, sopan, estetika dan memiliki motivasi internal ketika berhubungan dengan lembaga sosial, budaya, ekonomi dan politik

C. INDIKATOR

1. menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi
2. menyebutkan macam-macam usaha yang ada dilingkungan sekitar

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. setelah memperhatikan penjelasan guru siswa dapat memahami pengertian dari kegiatan ekonomi
2. setelah bekerja sama dan memperhatikan penjelasan guru siswa dapat menyebutkan macam-macam usaha yang ada dilingkungan sekitar

E. MATERI PEMBELAJARAN

Materi pokok : Jenis-jenis Usaha Ekonomi

Ada bermacam-macam usaha untuk mencukupi kebutuhan hidup. Pada bagian ini kita akan membicarakan pengertian kegiatan atau usaha ekonomi, jenis-jenis usaha dalam kegiatan ekonomi, dan usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan yang dikelola kelompok.

1. Pengertian kegiatan ekonomi

Untuk mencukupi kebutuhan-nya sehari-hari orang melakukan usaha yang berbeda-beda. Jenis usaha yang dijalankan orang sesuai dengan bakat dan keterampilan yang dimiliki. Dalam gambar Kegiatan 1, tampak kegiatan sebagai pedagang, nelayan, peternak, dan petani. Coba perhatikan kegiatan orang-orang di sekitar kamu, apa saja pekerjaan mereka? Untuk apa orang bekerja? Pada dasarnya, orang mempunyai tujuan yang sama ketika bekerja, yaitu untuk mendapatkan uang atau penghasilan. Penghasilan itu digunakan untuk memenuhi

kebutuhan hidup. Maka kita dapat menyimpulkan apa yang dimaksudkan dengan kegiatan ekonomi. *Kegiatan ekonomi adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.*

Dalam kehidupan sehari-hari tak seorang pun dapat membuat semua barang yang dibutuhkannya. Oleh sebab itu ada kerja sama antara orang yang satu dengan orang lainnya. Kerja sama itu saling melengkapi. Ada orang yang bekerja sebagai petani yang memproduksi bahan pangan. Ada yang membuat pakaian untuk dijual dan diperdagangkan, dan seterusnya.

2. Jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi

Tanah air kita kaya dan luas. Ada banyak potensi bidang usaha di tanah air kita. Berikut ini kita akan membahas aneka bidang usaha, seperti pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, pertambangan, perindustrian, perdagangan, dan pariwisata.

a. Pertanian

Negara kita adalah negara agraris. Berbagai jenis tanaman dapat tumbuh. Hasil tanah pertanian Indonesia, antara lain padi, jagung, ubi, tembakau, kelapa sawit, karet, cengkeh, palm, kopi, cendana, kayu putih, lada, dan teh.

b. Perkebunan

Perkebunan merupakan usaha penanaman lahan dengan tanamantanaman keras. Ada dua macam perkebunan, yaitu perkebunan rakyat dan perkebunan besar. Perkebunan rakyat adalah perkebunan yang dikelola oleh rakyat. Perkebunan besar biasanya dikelola oleh pemerintah atau perusahaan perkebunan. Perkebunan besar biasanya menanam karet, kelapa, kelapa sawit, dan tebu. Hasil perkebunan ini lebih ditujukan untuk ekspor sehingga dapat menghasilkan devisa bagi negara.

c. Peternakan

Peternakan adalah usaha memelihara binatang peliharaan yang diambil manfaatnya. Usaha peternakan dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu peternakan hewan besar, peternakan hewan kecil, dan peternakan unggas.

d. Perikanan

Usaha perikanan dibedakan menjadi perikanan darat dan perikanan laut. Mari kita bahas lebih lanjut. Perikanan darat adalah usaha memelihara dan menangkap ikan di perairan darat. Perikanan darat meliputi perikanan air tawar dan perikanan air payau. Perikanan air tawar diusahakan di sungai, danau, rawa, waduk, atau bendungan di lembah-lembah sungai dan empang, serta sawah yang digenangi air selama tanaman padi masih muda. Perikanan air payau diusahakan di tambak-tambak yang terdapat di tepi pantai.

Perikanan air laut adalah usaha menangkap ikan di pantai atau di laut dan pembudidayaan ikan laut dalam tambak-tambak. Di Indonesia, usaha penangkapan ikan laut banyak dilakukan oleh nelayan tradisional. Lahan perikanan air laut di Indonesia sangat luas. Pada musim ikan hasil tangkapan para nelayan akan berlimpah ruah sehingga harga di pelelangan ikan akan merosot. Selain ikan, laut juga menghasilkan mutiara, udang, rumput laut, dan garam. Hasil-hasil itu digunakan untuk memenuhi keperluan penduduk dan sebagai bahan ekspor. Ekspor hasil laut Indonesia yang terkenal adalah udang. Produksi udang dilakukan dengan membuat tambak udang

e. Kehutanan

Hutan Indonesia sangat luas. Hasil-hasil hutan, antara lain kayu, rotan, damar, dan kemenyan. Selain hasil-hasil tersebut, hutan mempunyai fungsi penting, yaitu menjaga keseimbangan alam. Pepohonan yang tumbuh di hutan membantu peresapan air ke dalam tanah. Dengan demikian bisa menghindari terjadinya banjir. Selain itu, hutan menjadi tempat hidup serta berkembangnya berbagai satwa. Oleh karena itu, hutan tidak boleh dirusak dan harus diremajakan. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menjaga agar hutan tidak rusak adalah

mencegah penebangan liar dan mengadakan reboisasi atau peremajaan hutan. Pusat pengolahan sumber daya hutan terutama kayu, terdapat hampir di setiap daerah. Pusat pengolahan kayu di Jawa terutama kayu jati terdapat di Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Daerah penghasil kayu hutan adalah Kalimantan, Sumatera, dan Papua.

f. Pertambangan

Indonesia memiliki berbagai macam mineral. Usaha untuk mengolah atau memanfaatkan mineral demi kesejahteraan manusia disebut pertambangan. Mineral ini berada di dalam perut bumi. Untuk mendapatkannya perlu dilakukan penggalian atau penambangan.

F. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific*

Model Pembelajaran : Pembelajaran Koopertif Tipe Kepala Bernomor Struktur

G. MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN

1. Buku siswa
2. Karton
3. Kartu bergambar
4. lingkungan sekitar

H. SUMBER BELAJAR

1. Buku paket IPS guru dan siswa
2. Internet
3. sumber lain yang relevan

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam 2. Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran 3. Guru mengkondisikan dan mengecek kehadiran siswa 4. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa “tepuk semangat” 5. Guru memberikan motivasi dan membuka pembelajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa menyampaikan apa yang telah mereka pelajari sebelumnya 6. Guru menyampaikan bahwa hari ini akan membahas materi tentang kegiatan ekonomi 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>A. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai kegiatan ekonomi 2. Siswa diajak berbagi pendapat tentang kegiatan ekonomi 3. Siswa diminta untuk memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas <p>B. Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh guru 2. Siswa dipancing untuk menyampaikan pendapatnya 	50 menit

	<p>tentang kegiatan ekonomi yang ada dilingkungan sekitarnya</p> <p>C. Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok 2. Guru memberikan nomor siswa dimasing-masing kelompok, sebagai identitas kelompok 3. Siswa berdiskusi tentang macam-macam usaha ekonomi yang ada dilingkungan sekitar <p>D. Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok 2. Siswa diminta berbagi tugas untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru 3. Guru meminta siswa mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan secara berkelompok 4. Guru menyebutkan satu nomor siswa, untuk maju kedepan kelas <p>E. Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dipancing untuk menyampaikan pendapat 2. Siswa dari masing-masing kelompok dengan nomor yang sama, diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka 3. Guru mengklarifikasi jawaban siswa 	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum dimengerti 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari temannya 3. Guru dan siswa menarik kesimpulan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami mengenai 	10 menit

29	Marchel Fadillah Akbar																		
30	Mareta Safitri																		
31	Mgs.A. Habiburrahman																		
32	Muhammad Iqbal H																		
33	Muhammad Genta Obama																		
34	Muhammad Rizky																		
35	Muhammad Salmin Akrom																		
36	Nadira Pratiwi																		
37	Nyanyu Badriyah Wildani																		
38	Pratiwi Nurhasanah																		
39	Resya Putri																		
40	Sayid Alwi Syahab																		
41	Shinta Bella Juliandra																		
42	Siti Nazwa Azzuro																		
43	Suci Agustira																		
44	Zainab Ali																		

Palembang.....,.....

Guru Mata Pelajaran IPS

Kepala MI Munawariyah Palembang

Dra, Hj. Sy. Fatimah, M.M

Nyayu Rita Aminah, S.Sos.I

NIP. 196610211998032001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) Kelas Kontrol

Madrasah	: MI Munawariyah Palembang
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: V / I
Tema	: Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia
Pertemuan ke	: Ke- 1
Alokasi Waktu	: 2 Jam Pelajaran (2 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 2.2. Menunjukkan perilaku jujur, sopan, estetika dan memiliki motivasi internal ketika berhubungan dengan lembaga sosial, budaya, ekonomi dan politik

C. INDIKATOR

1. menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi
2. menyebutkan macam-macam usaha yang ada dilingkungan sekitar

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. setelah memperhatikan penjelasan guru siswa dapat memahami pengertian dari kegiatan ekonomi
2. setelah bekerja sama dan memperhatikan penjelasan guru siswa dapat menyebutkan macam-macam usaha yang ada dilingkungan sekitar

E. MATERI PEMBELAJARAN

Materi pokok : Jenis-jenis Usaha Ekonomi

Ada bermacam-macam usaha untuk mencukupi kebutuhan hidup. Pada bagian ini kita akan membicarakan pengertian kegiatan atau usaha ekonomi, jenis-jenis usaha dalam kegiatan ekonomi, dan usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan yang dikelola kelompok.

1. Pengertian kegiatan ekonomi

Untuk mencukupi kebutuhan-nya sehari-hari orang melakukan usaha yang berbeda-beda. Jenis usaha yang dijalankan orang sesuai dengan bakat dan keterampilan yang dimiliki. Dalam gambar Kegiatan 1, tampak kegiatan sebagai pedagang, nelayan, peternak, dan petani. Coba perhatikan kegiatan orang-orang di sekitar kamu, apa saja pekerjaan mereka? Untuk apa orang bekerja? Pada dasarnya, orang mempunyai tujuan yang sama ketika bekerja, yaitu untuk mendapatkan uang atau penghasilan. Penghasilan itu digunakan untuk memenuhi

kebutuhan hidup. Maka kita dapat menyimpulkan apa yang dimaksudkan dengan kegiatan ekonomi. *Kegiatan ekonomi adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.*

Dalam kehidupan sehari-hari tak seorang pun dapat membuat semua barang yang dibutuhkannya. Oleh sebab itu ada kerja sama antara orang yang satu dengan orang lainnya. Kerja sama itu saling melengkapi. Ada orang yang bekerja sebagai petani yang memproduksi bahan pangan. Ada yang membuat pakaian untuk dijual dan diperdagangkan, dan seterusnya.

2. Jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi

Tanah air kita kaya dan luas. Ada banyak potensi bidang usaha di tanah air kita. Berikut ini kita akan membahas aneka bidang usaha, seperti pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, pertambangan, perindustrian, perdagangan, dan pariwisata.

a. Pertanian

Negara kita adalah negara agraris. Berbagai jenis tanaman dapat tumbuh. Hasil tanah pertanian Indonesia, antara lain padi, jagung, ubi, tembakau, kelapa sawit, karet, cengkeh, palm, kopi, cendana, kayu putih, lada, dan teh.

b. Perkebunan

Perkebunan merupakan usaha penanaman lahan dengan tanamantanaman keras. Ada dua macam perkebunan, yaitu perkebunan rakyat dan perkebunan besar. Perkebunan rakyat adalah perkebunan yang dikelola oleh rakyat. Perkebunan besar biasanya dikelola oleh pemerintah atau perusahaan perkebunan. Perkebunan besar biasanya menanam karet, kelapa, kelapa sawit, dan tebu. Hasil perkebunan ini lebih ditujukan untuk ekspor sehingga dapat menghasilkan devisa bagi negara.

c. Peternakan

Peternakan adalah usaha memelihara binatang peliharaan yang diambil manfaatnya. Usaha peternakan dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu peternakan hewan besar, peternakan hewan kecil, dan peternakan unggas.

d. Perikanan

Usaha perikanan dibedakan menjadi perikanan darat dan perikanan laut. Mari kita bahas lebih lanjut. Perikanan darat adalah usaha memelihara dan menangkap ikan di perairan darat. Perikanan darat meliputi perikanan air tawar dan perikanan air payau. Perikanan air tawar diusahakan di sungai, danau, rawa, waduk, atau bendungan di lembah-lembah sungai dan empang, serta sawah yang digenangi air selama tanaman padi masih muda. Perikanan air payau diusahakan di tambak-tambak yang terdapat di tepi pantai.

Perikanan air laut adalah usaha menangkap ikan di pantai atau di laut dan pembudidayaan ikan laut dalam tambak-tambak. Di Indonesia, usaha penangkapan ikan laut banyak dilakukan oleh nelayan tradisional. Lahan perikanan air laut di Indonesia sangat luas. Pada musim ikan hasil tangkapan para nelayan akan berlimpah ruah sehingga harga di pelelangan ikan akan merosot. Selain ikan, laut juga menghasilkan mutiara, udang, rumput laut, dan garam. Hasil-hasil itu digunakan untuk memenuhi keperluan penduduk dan sebagai bahan ekspor. Ekspor hasil laut Indonesia yang terkenal adalah udang. Produksi udang dilakukan dengan membuat tambak udang

e. Kehutanan

Hutan Indonesia sangat luas. Hasil-hasil hutan, antara lain kayu, rotan, damar, dan kemenyan. Selain hasil-hasil tersebut, hutan mempunyai fungsi penting, yaitu menjaga keseimbangan alam. Pepohonan yang tumbuh di hutan membantu peresapan air ke dalam tanah. Dengan demikian bisa menghindari terjadinya banjir. Selain itu, hutan menjadi tempat hidup serta berkembangnya berbagai satwa. Oleh karena itu, hutan tidak boleh dirusak dan harus diremajakan. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menjaga agar hutan tidak rusak adalah

mencegah penebangan liar dan mengadakan reboisasi atau peremajaan hutan. Pusat pengolahan sumber daya hutan terutama kayu, terdapat hampir di setiap daerah. Pusat pengolahan kayu di Jawa terutama kayu jati terdapat di Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Daerah penghasil kayu hutan adalah Kalimantan, Sumatera, dan Papua.

f. Pertambangan

Indonesia memiliki berbagai macam mineral. Usaha untuk mengolah atau memanfaatkan mineral demi kesejahteraan manusia disebut pertambangan. Mineral ini berada di dalam perut bumi. Untuk mendapatkannya perlu dilakukan penggalian atau penambangan.

F. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific*

Metode Pembelajaran : ceramah dan tanya jawab

G. MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN

1. Buku siswa
2. Karton
3. Kartu bergambar
4. lingkungan sekitar

H. SUMBER BELAJAR

1. Buku paket IPS guru dan siswa
2. Internet
3. sumber lain yang relevan

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam 2. Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran 3. Guru mengkondisikan dan mengecek kehadiran siswa 4. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa “tepuk semangat” 5. Guru memberikan motivasi dan membuka pembelajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa menyampaikan apa yang telah mereka pelajari sebelumnya 6. Guru menyampaikan bahwa hari ini akan membahas materi tentang kegiatan ekonomi 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>A. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai kegiatan ekonomi 2. Siswa diajak berbagi pendapat tentang kegiatan ekonomi 3. Siswa diminta untuk memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas <p>B. Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh guru 2. Siswa dipancing untuk menyampaikan pendapatnya 	50 menit

	<p>tentang kegiatan ekonomi yang ada dilingkungan sekitarnya</p> <p>C. Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta mengamati gambar yang ada dipapan tulis 2. Siswa mengamati gambar yang ada dipapan tulis <p>D. Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tugas kepada setiap siswa 2. Siswa diminta mengerjakan tugas dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru 3. Guru meminta siswa mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan 4. Guru meminta siswa untuk maju kedepan kelas <p>E. Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dipancing untuk menyampaikan pendapat 2. Siswa yang lain juga diberikan kesempatan untuk maju kedepan dan menjawab pertanyaan dari guru 3. Guru mengklarifikasi jawaban siswa 	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum dimengerti 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari temannya 3. Guru dan siswa menarik kesimpulan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami mengenai materi yang telah disampaikan 4. Guru memberikan motivasi kepada siswa 5. Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran 	10 menit

	6. Guru mengucapkan salam	
--	---------------------------	--

J. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. prosedur penilaian

- c. Penilaian proses
Menggunakan format pengamatan, dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir
- d. Penilaian hasil belajar
Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tertulis

2. instrumen penilaian

a. penilaian proses

Proses kinerja (terlampir)

b. penilaian hasil belajar

tertulis, penilaian diambil dari hasil kerja siswa (terlampir)

Lampiran Penilaian

Penilaian Proses (perubahan tingkah laku)

No	Nama siswa	Sikap yang dinilai											
		Disiplin				Bertanggung jawab				Percaya diri			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K
1	Abdul Aziz												
2	Aisyah Leonita												
3	Aisyah Nur Ramadhani												
4	Al-Fahtir Salsabil												
5	Ali Zindan												
6	Azzuhra Raja Q												

30	Muhammad Habibi R																		
31	Muhammad Ilham																		
32	Muhammad Jamaluddin																		
33	Muhammad Rafi Al B																		
34	Muhammad Rizky F																		
35	Muhammad Sandy A																		
36	Nazwa Salsabila																		
37	Nurlisa Afrilia																		
38	R.A Siti Najwa																		
39	Riani Ulfa Azizah																		
40	Robin Megida																		
41	Salsabila																		
42	Siti Aliyah																		
43	Tiara Salsabila																		
44	Zaki																		

Palembang.....

Kepala MI Munawariyah Palembang

Guru Mata Pelajaran IPS

Dra, Hj. Sy. Fatimah, M.M

Nyayu Rita Aminah, S.Sos.I

NIP. 196610211998032001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) Kelas Eksperimen

Madrasah	:	MI Munawariyah Palembang
Mata Pelajaran	:	IPS
Kelas/Semester	:	V / I
Tema	:	Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia
Pertemuan ke	:	Ke- 2
Alokasi Waktu	:	2 Jam Pelajaran (2 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 2.2. Menunjukkan perilaku jujur, sopan estetika dan memiliki motivasi internal ketika berhubungan dengan lembaga sosial, budaya, ekonomi dan politik

C. INDIKATOR

1. menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi

2. menyebutkan dan menjelaskan macam-macam kegiatan ekonomi

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. setelah memperhatikan penjelasan guru siswa dapat memahami pengertian dari kegiatan ekonomi
2. setelah bekerja sama dan memperhatikan penjelasan guru siswa dapat menyebutkan macam-macam kegiatan ekonomi
3. setelah bekerja sama dan memperhatikan penjelasan guru siswa dapat menuliskan macam-macam kegiatan ekonomi

E. MATERI PEMBELAJARAN

Materi pokok: Kegiatan Ekonomi di Indonesia

Kamu sudah mengenal macam-macam usaha. Apa saja usaha atau kegiatan ekonomi yang ada di Indonesia? Kita akan membahas macam-macam kegiatan ekonomi di Indonesia dalam bagian ini. Namun, sebelum itu, kita pelajari terlebih dahulu pengelompokan kegiatan ekonomi.

1. Pengelompokan kegiatan ekonomi

Berbagai macam jenis kegiatan ekonomi yang telah kita bicarakan di atas, dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu kegiatan produksi, kegiatan konsumsi, dan kegiatan distribusi.

a. Kegiatan produksi

produksi adalah semua kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau pun jasa. Sedangkan orang atau sekelompok orang yang menghasilkan barang jasa disebut **produsen**.

b. Kegiatan konsumsi

Kegiatanmu membeli makanan dan minuman di kantin sekolah merupakan kegiatan konsumsi. Demikian juga, ketika kamu memakai baju, sepatu, tas, jam tangan, kaus kaki, dan peralatan sekolah lainnya. Jadi,

kegiatan konsumsi adalah kegiatan manusia memakai barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya. Orang yang memakai atau menikmati barang dan jasa disebut **konsumen**. Konsumen usaha transportasi, adalah penumpang. Usaha pariwisata konsumennya adalah para wisatawan. Coba kamu sebutkan siapa saja konsumen usahausaha ekonomi yang ada di sekelilingmu!

c. Kegiatan distribusi

distribusi adalah kegiatan menyalurkan barang dari produsen ke konsumen. Orang atau badan yang menjalankan kegiatan distribusi disebut **distributor**.

2. Berbagai kegiatan ekonomi di Indonesia

Kamu sudah tahu bahwa kegiatan ekonomi dapat digolongkan menjadi tiga kelompok, yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi. Berikut ini kamu akan melihat bagaimana ketiga hal itu dilakukan di Indonesia. Produksi pertanian dihasilkan di Pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali, dan Nusa Tenggara Barat. Hasil-hasil bumi digunakan untuk memenuhi kebutuhan atau dikonsumsi di dalam negeri. Sebagian lagi diekspor. Ekspor hasil pertanian menghasilkan devisa negara. Demikian pula dengan hasil perkebunan.

Hasil perkebunan yang diekspor antara lain sebagai berikut.

1. Teh : Pematang Siantar, Ciamis, Sukabumi, Bandung Selatan, Dieng, dan Garut.
2. Karet : Sumatera, Kalimantan, dan Jawa.
3. Tembakau : Deli (Sumut), Temanggung (Jateng), dan Besuki (Jatim).
4. Kopi : Sumatera, Jawa, Bali, Lampung, dan Sulawesi.
5. Lada : Lampung, Riau, Bangka, dan Kalimantan Barat.
6. Cengkeh : Sulawesi, Sumatera, Ambon, Seram, dan Minahasa.
7. Kelapa sawit : Sumatera dan Kalimantan.

Produksi peternakan di Indonesia terutama dihasilkan di Nusa Tenggara, Sumatera, dan Jawa. Berikut ini daerah pembudidayaan ternak.

1. Sapi : Bali, Jawa, dan Madura.
2. Kerbau : Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Barat, Sulawesi Selatan, dan Sumatera Utara.
3. Kuda : Sumbawa, Jawa, dan Sumatera Utara.

Berikut ini daerah-daerah penghasil kekayaan laut.

1. Garam : Jawa Tengah, Jawa Barat, Madura, dan Jawa Timur.
2. Ikan : seluruh pantai Indonesia seperti di Bagan Siapiapi Sumatera Utara, Laut Jawa, Laut Sulawesi, Laut Maluku, Laut Arafura.
3. Mutiara : Maluku, Lombok Barat, NTB, Pulau Sebuku Lampung.
4. Taman Laut : Banda, Bunaken di Sulawesi Utara.

Berikut ini daerah-daerah penghasil dan pusat pengolahan bahan tambang.

1. Minyak bumi: Pangkalan Brandan (Sumut), Dumai (Riau), Plaju (Sumsel), Balongan (Jabar), Cilacap (Jateng), Cepu (Jatim), Bontang (Kaltim), dan Sorong (Papua).
2. Gas alam : Arun (NAD) dan (Bontang Kaltim).
3. Timah putih : Pulau Belitung, Bangka, Singkep, dan Karimun.
4. Timah hitam : Kalimantan Timur dan Cirebon (Jawa Barat).
5. Batu bara : Bukit Asam (Sumsel), Umbilin (Sumbar), Bengkulu, Jawa Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, dan Papua.
6. Tembaga : Jambi, Jawa Barat, Sulawesi.

Barang-barang yang dihasilkan harus didistribusikan. Pendistribusiannya menggunakan angkutan sederhana maupun angkutan modern. Contoh alat angkutan sederhana adalah gerobak dan perahu sampan. Contoh alat angkutan modern adalah truk, kereta api, kapal laut, dan pesawat terbang.

Untuk mencukupi kebutuhan hidup, manusia harus bekerja. Ada bermacam-macam pekerjaan, misalnya bertani, menangkap ikan, sopir, guru, menjual makanan, menjadi pengacara, dan lain-lain. Semua kegiatan yang dilakukan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup ini disebut

kegiatan ekonomi. Ada tiga bentuk kegiatan ekonomi, yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi. Produksi adalah kegiatan menghasilkan barang atau jasa. Distribusi adalah kegiatan menyalurkan barang dari produsen ke pemakai atau konsumen. Sedangkan konsumsi adalah kegiatan memanfaatkan barang dan jasa.

F. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific*

Model Pembelajaran : Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur

G. MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN

1. Buku siswa
2. Karton
3. Kartu bergambar
4. lingkungan sekitar

H. SUMBER BELAJAR

1. Buku paket IPS guru dan siswa
2. Internet
3. sumber lain yang relevan

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam 2. Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran 3. Guru mengkondisikan dan mengecek kehadiran siswa 4. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa “tepuk semangat” 	10 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru memberikan motivasi dan membuka pembelajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa menyampaikan apa yang telah mereka pelajari sebelumnya 6. Guru menyampaikan bahwa hari ini akan membahas materi tentang kegiatan ekonomi 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	
Kegiatan Inti	<p>A. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai kegiatan ekonomi 2. Siswa diajak berbagi pendapat tentang kegiatan ekonomi 3. Siswa diminta untuk memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas <p>B. Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh guru 2. Siswa dipancing untuk menyampaikan pendapatnya tentang kegiatan ekonomi yang ada dilingkungan sekitarnya <p>C. Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok 2. Guru memberikan nomor siswa dimasing-masing kelompok, sebagai identitas kelompok 3. Siswa berdiskusi tentang macam-macam kegiatan ekonomi <p>D. Mengasosiasi</p>	50 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok 2. Siswa diminta berbagi tugas untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru 3. Guru meminta siswa mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan secara berkelompok 4. Guru menyebutkan satu nomor siswa, untuk maju kedepan kelas <p>E. Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dipancing untuk menyampaikan pendapat 2. Siswa dari masing-masing kelompok dengan nomor yang sama, diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka 3. Guru mengklarifikasi jawaban siswa 	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum dimengerti 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari temannya 3. Guru dan siswa menarik kesimpulan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami mengenai materi yang telah disampaikan 4. Guru memberikan motivasi kepada siswa 5. Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran 6. Guru mengucapkan salam 	10 menit

J. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. prosedur penilaian

a. Penilaian proses

Menggunakan format pengamatan, dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir

b. Penilaian hasil belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tertulis

2. instrumen penilaian

a. penilaian proses

Proses kinerja (terlampir)

b. penilaian hasil belajar

tertulis, penilaian diambil dari hasil kerja saat berkelompok (terlampir)

Lampiran Penilaian

Penilaian Proses (perubahan tingkah laku)

No	Nama siswa	Sikap yang dinilai											
		Disiplin				Bertanggung jawab				Percaya diri			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K
1	Abiyan Azzikri												
2	Adinda Ika Pitria A												
3	Ahmad Bobi Saputra												
4	Ahmad Fahri												
5	Ahmad Nabil Wijaya												
6	Ahmad Noval												
7	Aliyah Zahira												
8	Della Risda Putri												
9	Dhavin Ramadhani												
10	Dio Sadewo												

36	Nadira Pratiwi												
37	Nyanyu Badriyah Wildani												
38	Pratiwi Nurhasanah												
39	Resya Putri												
40	Sayid Alwi Syahab												
41	Shinta Bella Juliandra												
42	Siti Nazwa Azzuro												
43	Suci Agustira												
44	Zainab Ali												

Palembang.....

Kepala MI Munawariyah Palembang

Guru Mata Pelajaran IPS

Dra, Hj. Sy. Fatimah, M.M

Nyayu Rita Aminah, S.Sos.I

NIP. 196610211998032001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) Kelas Kontrol

Madrasah	: MI Munawariyah Palembang
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: V / I
Tema	: Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia
Pertemuan ke	: Ke- 2
Alokasi Waktu	: 2 Jam Pelajaran (2 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 2.2. Menunjukkan perilaku jujur, sopan, estetika dan memiliki motivasi internal ketika berhubungan dengan lembaga sosial, budaya, ekonomi dan politik

C. INDIKATOR

1. menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi
2. menyebutkan macam-macam kegiatan ekonomi

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. setelah memperhatikan penjelasan guru siswa dapat memahami pengertian dari kegiatan ekonomi
2. setelah bekerja sama dan memperhatikan penjelasan guru siswa dapat menyebutkan macam-macam kegiatan ekonomi
3. setelah bekerja sama dan memperhatikan penjelasan guru siswa dapat menuliskan macam-macam kegiatan ekonomi

E. MATERI PEMBELAJARAN

Materi pokok: Kegiatan Ekonomi di Indonesia

Kamu sudah mengenal macam-macam usaha. Apa saja usaha atau kegiatan ekonomi yang ada di Indonesia? Kita akan membahas macam-macam kegiatan ekonomi di Indonesia dalam bagian ini. Namun, sebelum itu, kita pelajari terlebih dahulu pengelompokan kegiatan ekonomi.

1. Pengelompokan kegiatan ekonomi

Berbagai macam jenis kegiatan ekonomi yang telah kita bicarakan di atas, dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu kegiatan produksi, kegiatan konsumsi, dan kegiatan distribusi.

a. Kegiatan produksi

produksi adalah semua kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau pun jasa. Sedangkan orang atau sekelompok orang yang menghasilkan barang jasa disebut **produsen**.

b. Kegiatan konsumsi

Kegiatanmu membeli makanan dan minuman di kantin sekolah merupakan kegiatan konsumsi. Demikian juga, ketika kamu memakai baju, sepatu, tas, jam tangan, kaus kaki, dan peralatan sekolah lainnya. Jadi, **kegiatan konsumsi** adalah kegiatan manusia memakai barang atau jasa

untuk memenuhi kebutuhannya. Orang yang memakai atau menikmati barang dan jasa disebut **konsumen**. Konsumen usaha transportasi, adalah penumpang. Usaha pariwisata konsumennya adalah para wisatawan. Coba kamu sebutkan siapa saja konsumen usaha ekonomi yang ada di sekelilingmu!

c. Kegiatan distribusi

distribusi adalah kegiatan menyalurkan barang dari produsen ke konsumen. Orang atau badan yang menjalankan kegiatan distribusi disebut **distributor**.

2. Berbagai kegiatan ekonomi di Indonesia

Kamu sudah tahu bahwa kegiatan ekonomi dapat digolongkan menjadi tiga kelompok, yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi. Berikut ini kamu akan melihat bagaimana ketiga hal itu dilakukan di Indonesia. Produksi pertanian dihasilkan di Pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali, dan Nusa Tenggara Barat. Hasil-hasil bumi digunakan untuk memenuhi kebutuhan atau dikonsumsi di dalam negeri. Sebagian lagi diekspor. Ekspor hasil pertanian menghasilkan devisa negara. Demikian pula dengan hasil perkebunan.

Hasil perkebunan yang diekspor antara lain sebagai berikut.

1. Teh : Pematang Siantar, Ciamis, Sukabumi, Bandung Selatan, Dieng, dan Garut.
2. Karet : Sumatera, Kalimantan, dan Jawa.
3. Tembakau : Deli (Sumut), Temanggung (Jateng), dan Besuki (Jatim).
4. Kopi : Sumatera, Jawa, Bali, Lampung, dan Sulawesi.
5. Lada : Lampung, Riau, Bangka, dan Kalimantan Barat.
6. Cengkeh : Sulawesi, Sumatera, Ambon, Seram, dan Minahasa.
7. Kelapa sawit : Sumatera dan Kalimantan.

Produksi peternakan di Indonesia terutama dihasilkan di Nusa Tenggara, Sumatera, dan Jawa. Berikut ini daerah pembudidayaan ternak.

1. Sapi : Bali, Jawa, dan Madura.

2. Kerbau : Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Barat, Sulawesi Selatan, dan Sumatera Utara.
3. Kuda : Sumbawa, Jawa, dan Sumatera Utara.

Berikut ini daerah-daerah penghasil kekayaan laut.

1. Garam : Jawa Tengah, Jawa Barat, Madura, dan Jawa Timur.
2. Ikan : seluruh pantai Indonesia seperti di Bagan Siapiapi Sumatera Utara, Laut Jawa, Laut Sulawesi, Laut Maluku, Laut Arafura.
3. Mutiara : Maluku, Lombok Barat, NTB, Pulau Sebuku Lampung.
4. Taman Laut : Banda, Bunaken di Sulawesi Utara.

Berikut ini daerah-daerah penghasil dan pusat pengolahan bahan tambang.

1. Minyak bumi: Pangkalan Brandan (Sumut), Dumai (Riau), Plaju (Sumsel), Balongan (Jabar), Cilacap (Jateng), Cepu (Jatim), Bontang (Kaltim), dan Sorong (Papua).
2. Gas alam : Arun (NAD) dan (Bontang Kaltim).
3. Timah putih : Pulau Belitung, Bangka, Singkep, dan Karimun.
4. Timah hitam : Kalimantan Timur dan Cirebon (Jawa Barat).
5. Batu bara : Bukit Asam (Sumsel), Umbilin (Sumbar), Bengkulu, Jawa Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, dan Papua.
6. Tembaga : Jambi, Jawa Barat, Sulawesi.

Barang-barang yang dihasilkan harus didistribusikan. Pendistribusiannya menggunakan angkutan sederhana maupun angkutan modern. Contoh alat angkutan sederhana adalah gerobak dan perahu sampan. Contoh alat angkutan modern adalah truk, kereta api, kapal laut, dan pesawat terbang.

Untuk mencukupi kebutuhan hidup, manusia harus bekerja. Ada bermacam-macam pekerjaan, misalnya bertani, menangkap ikan, sopir, guru, menjual makanan, menjadi pengacara, dan lain-lain. Semua kegiatan yang dilakukan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup ini disebut kegiatan ekonomi. Ada tiga bentuk kegiatan ekonomi, yaitu produksi,

distribusi, dan konsumsi. Produksi adalah kegiatan menghasilkan barang atau jasa. Distribusi adalah kegiatan menyalurkan barang dari produsen ke pemakai atau konsumen. Sedangkan konsumsi adalah kegiatan memanfaatkan barang dan jasa.

F. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific*

Metode Pembelajaran : ceramah dan tanya jawab

G. MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN

1. Buku siswa
2. Karton
3. Kartu bergambar
4. lingkungan sekitar

H. SUMBER BELAJAR

1. Buku paket IPS guru dan siswa
2. Internet
3. sumber lain yang relevan

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam 2. Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran 3. Guru mengkondisikan dan mengecek kehadiran siswa 4. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa “tepuk semangat” 	10 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru memberikan motivasi dan membuka pembelajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa menyampaikan apa yang telah mereka pelajari sebelumnya 6. Guru menyampaikan bahwa hari ini akan membahas materi tentang kegiatan ekonomi 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	
Kegiatan Inti	<p>A. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai kegiatan ekonomi 2. Siswa diajak berbagi pendapat tentang kegiatan ekonomi 3. Siswa diminta untuk memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas <p>B. Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh guru 2. Siswa dipancing untuk menyampaikan pendapatnya tentang kegiatan ekonomi yang ada dilingkungan sekitarnya <p>C. Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta mengamati gambar yang ada dipapan tulis 2. Siswa mengamati gambar yang ada dipapan tulis <p>D. Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tugas kepada setiap siswa 2. Siswa diminta mengerjakan tugas dan menyelesaikan 	50 menit

	<p>tugas yang diberikan oleh guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru meminta siswa mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan 4. Guru meminta siswa untuk maju kedepan kelas <p>E. Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dipancing untuk menyampaikan pendapat 2. Siswa yang lain juga diberikan kesempatan untuk maju kedepan dan menjawab pertanyaan dari guru 3. Guru mengklarifikasi jawaban siswa 	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum dimengerti 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari temannya 3. Guru dan siswa menarik kesimpulan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami mengenai materi yang telah disampaikan 4. Guru memberikan motivasi kepada siswa 5. Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran 6. Guru mengucapkan salam 	10 menit

J. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. prosedur penilaian

a. Penilaian proses

Menggunakan format pengamatan, dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir

b. Penilaian hasil belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tertulis

2. instrumen penilaian

a. penilaian proses

Proses kinerja (terlampir)

b. penilaian hasil belajar

tertulis, penilaian diambil dari hasil kerja siswa (terlampir)

Lampiran Penilaian

Penilaian Proses (perubahan tingkah laku)

No	Nama siswa	Sikap yang dinilai											
		Disiplin				Bertanggung jawab				Percaya diri			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K
1	Abdul Aziz												
2	Aisyah Leonita												
3	Aisyah Nur												
4	Al-Fathir Salsabil												
5	Ali Zindan												
6	Azzuhra Raja Q												
7	Deswita Putri												
8	Dilah Novitasari												
9	Erik Morales												
10	Faiq Mambo												
11	Fardhan Zaki M												
12	Fathimah Shofiyah												
13	Fatimah Anisah												

38	R.A Siti Najwa													
39	Riani Ulfa Azizah													
40	Robin Megida													
41	Salsabila													
42	Siti Aliyah													
43	Tiara Salsabila													
44	Zaki													

Palembang.....,.....

Kepala MI Munawariyah Palembang

Guru Mata Pelajaran IPS

Dra, Hj. Sy. Fatimah, M.M

Nyayu Rita Aminah, S.Sos.I

NIP. 196610211998032001

Poto-poto Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen









Foto-foto Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol











